

**DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Dawud Ulil Hikam Al Azizi

1617102056

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAGEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dawud Ulil Hikam Al-Azizi

NIM : 1617102056

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Dakwah Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2022

Menyatakan,



Dawud Ulil Hikam Al Azizi

NIM. 1617102056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **Dawud Ulihhikam Al Azizi** NIM 1617102056 Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada
hari Rabu tanggal 30 Maret 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan M. Ag

NIP.197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M. Ag

NIP.19930732019082001

Penguji Utama

Wardo, M. Kom

NIP.19811119 200604 1 004

Mengesahkan,

Purwokerto, 2 - 6 - 2022

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Negeri Islam Prof.KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nam : Dawud Ulil Hikmah Al-Azizi

NIM : 1617102056

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi : Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2022

Pembimbing



Muridan, M. Ag

NIP :

DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU

KEMRANJEN BANYUMAS

Dawud Ulil Hikam Al Azizi

1617102056

ABSTRAK

Dakwah merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengarahkan manusia agar selalu berada di jalan Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya, serta mengubah segala kehidupan yang melenceng ke arah kehidupan yang lurus, yang penuh ketenteraman lahir dan bathin dengan dasar-dasar nilai agama Islam. Dakwah berperan penting dalam penyebaran agama Islam serta menjaga kelestarian dari ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT Melalui para nabi dan Rosul-Nya. Pada saat ini dalam menghadapi pandemi yang begitu berpengaruh terhadap semua pihak, dakwah membutuhkan media tersendiri untuk menyampaikan pesan dakwah, dalam penelitian ini media sosial merupakan jalan sebagai penyampai dakwah yang dilakukan para da'i maupun lembaga, salah satunya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang memanfaatkan adanya media sosial sebagai media dakwah dalam masa pandemi covid-19 ini, yang sebelumnya pihak pengasuh belum berkenan untuk berdakwah di media sosial, sampai pada akhirnya pada Bulan Ramadhan 2020 mulai dipergunakan media sosial sebagai media dakwah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dakwah berbasis media sosial pada masa pandemi Covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Deskriptif, dimana data yang diambil berupa kata-kata, dan gambar yang diperoleh secara langsung dari nara sumber melalui wawancara, serta mengamati secara langsung, selain itu peneliti juga memperoleh data dari facebook, instagram dan youtube yang merupakan pokok permasalahan dari penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan dari pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan dakwah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, lembaga tersebut memanfaatkan tiga jenis media sosial sebagai media dakwah diantaranya Facebook, Instagram dan Youtube yang masing-masing dikhususkan dan dipisahkan sesuai dengan kebutuhan, dalam penelitian ini dijabarkan bahwa pemanfaatan facebook sebagai media live streaming kajian Ramadhan, Instagram dimanfaatkan untuk penyebaran pamflet berisi kutipan dari kitab dan jum'at call KH.A Musthofa Bisri serta berisi dokumentasi pembelajaran dakwah santri, dan Youtube dimanfaatkan dalam event besar seperti pelaksanaan Khotmil Qur'an dan lain lain, Yang dibawakan sesuai dengan kreatifitas dan kemampuan yang ada, mengingat masih banyaknya kendala yang dialami, seperti masih kurangnya sumber daya baik dari kemampuan admin dan kurangnya personil serta alat yang digunakan sebagai pembuat konten.

Kata Kunci : Dakwah, Media Sosial, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

MOTTO

Berani merubah tak takut susah

Takut susah jangan merubah

Takut merubah bersiaplah susah

Manfaatkan teknologi sebagai alat penyebaran dakwah islam



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Universitas Negeri Islam Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membina dan memberi banyak ilmu pengetahuan baru yang tidak saya dapatkan dimanapun, semoga semakin maju berkembang pesat.
2. Kedua orangtua yang selalu memberi dukungan terbaik



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dengan doa dan usaha penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos di Universitas Negeri Islam Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto ini dengan penuh rasa syukur dan hikmat.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia sampai akhir zaman. Perjalanan panjang telah penulis lewati dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penulisan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari pihak-pihak baik. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Islam Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A, dan Dedy Riyadi selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Managemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muridan,M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan sekaligus membimbing serta membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, semoga bisa bermanfaat dan berkah.
6. Seluruh Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan administrasi dan lain-lain.

7. KH. A. Mukhosis Nur dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sirau yang telah memberi saya kesempatan dan membantu proses penelitian, semoga memberi manfaat bagi orang banyak.
8. Orangtua saya, bapak Imam Hanafi dan Ibu Romlah, terimakasih atas semua yang dikorbankan untuk saya.
9. Mas barkah syuhada dan mba siti Nur Aiisyah yang memberi suport penuh dalam hal apapun
10. Milfana ikhsandi, zaenul umam, haidar al fariz, resti nur aini, David Sabkha, dan Bu yanwi, terimakasih pengalaman membuat sebuah gebragan berbentuk komunitas yang saya rasakan sangat luar biasa bermanfaat yang semoga kedepan bisa menjadi modal untuk terus berkarya
11. Teman KPI 2016 yang saya kenal maupun tidak, semoga perjalanan hidup kalian menyenangkan
12. Dan semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan perkuliahan.

Banyak ucapan syukur dan terimakasih penulis sampaikan. Banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan baik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis

Dawud Ulil Hikam Al Azizi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	13
B. Media Sosial	21
C. Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah.....	25
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Deskriptif	33
a. Observasi.....	34
b. Wawancara.....	34
c. Dokumentasi	35
d. Teknis Analisis Data	35
e. Reduksi data	36

f. Penyajian data	37
g. Kesimpulan dan verifikasi	37

BAB IV

DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU

KEMRANJEN BANYUMAS

A. Profil Dan Sejarah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen.....	39
B. Dakwah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	44
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	45
D. Pengembangan Teknologi Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.	46
E. Dakwah Berbasis Media Sosial Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	47
F. Dakwah Berbasis Media Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau.....	57

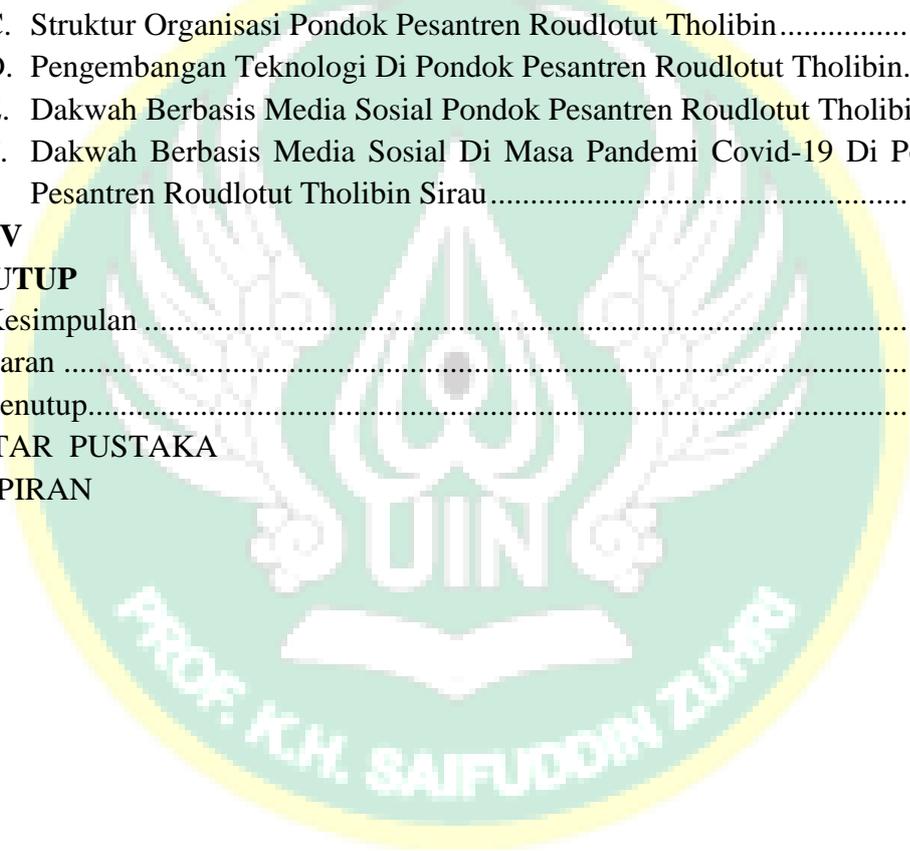
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

A. Bagan 1. Struktur kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	45
B. Bagan 2. Struktur kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Live streaming kajian kitab kuning bulan Suci Ramadhan.....	49
Gambar.2 Live streaming kajian kitab kuning bulan Suci Ramadhan.....	50
Gambar.3 Pamflet kutipan kitab Durrotun Nasihin tentang keutamaan sholat tarawih	51
Gambar. 4 Salah Satu pamflet Jum'at Call KH. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus)	52
Gambar.5 Kegiatan Rutin Khitobah Pon.Pes Roudlotut Tholibin Sirau.....	54
Gambar.6 Live Streaming Haflah Hauliyah Masyayikh dan Khotmil Qur'an.	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada awal tahun 2020, dunia mengalamoi fenomena baru yang terjadi akibat penyakit yang menewaskan banyak manusia, penyakit itu adalah corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) atau disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, munculnya virus ini berasal dari kota Wuhan, Tiongkok.

Pertama kali kasus penyebaran dideteksi pada bulan Desember tahun 2019. Penyebaran Covid-19 ini secara cepat dan meluas, hal ini dikarenakan virus menular melalui kontak antar manusia.¹

Mengingat penyebaranya yang sangat cepat karena melalui kontak antar manusia hal ini membuat pemerintah melakukan kebijakan lockdown, Lockdown merupakan penutupan akses perjalanan antar wilayah, pentingnya pengamatan karantina kesehatan yang terdapat dipintu wilayah yang berdasar pada potensi penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat yang kemungkinan tersebar melalui alat angkut, orang barang atau lingkungan, yang kemudian memunculkan respon darurat terhadap kesehatan masyarakat dan hanya karantina yang menjadi solusi, hal ini sudah tertuang dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018.²

Selain itu berbagai cara juga dapat dilakukan sebagai pencegahan menularnya covid – 19 seperti menjaga kebersihan cuci tangan dengan sabun dan penggunaan masker.

Jika dilihat dari perspektif fiqinya bahwa segala sesuatu yang dialami oleh manusia itu adalah ujian, termasuk juga munculnya virus corona ini

¹ Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *pneumonia COVID-19*,(Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia,2020), h.1.

² Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki,Jurnal,*Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,2020* diakses pada tanggal 7 oktober 2020 pukul12.14.

adalah ujian yang diberikan oleh Allah SWT untuk menguji kesabarannya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Baqoroh ayat 155.

وَأَنْبَلَوْكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(البقرة ١٥٥)

“ Dan sesungguhnya akan kami turunkan cobaan kepadamu, dengan sedikit rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Q.S Al Baqoroh : 155).³

Akibat yang ditimbulkan dari menyebarnya virus ini sangat berpengaruh pada sektor perekonomian yang mengalami problema tersendiri yang mengharuskan pembenahan agar tidak terjadi krisis, begitu pula sektor lain, dampak itu juga dirasakan oleh sektor pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan menghentikan sementara kegiatan belajar tatap muka, menuntut pemerintah harus menghadirkan alternatif kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka agar kurikulum yang dijalankan tidak terhenti.

UNESCO mengabarkan bahwa saat ini ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah. Akibatnya hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja merasakan dampaknya karena kebijakan penutupan sekolah tersebut. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi Covid-19 ini mengancam 577 juta pelajar di dunia.⁴

Penutupan sementara seluruh kegiatan pada sektor pendidikan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia, tidak kecuali di Indonesia. Kebijakan ini sangat berpengaruh dalam proses belajar antara siswa dan guru sehingga terjadi pembatalan penilaian belajar sehingga keterampilan murid menurun, bahkan berubahnya kebiasaan anak berpengaruh pada psikologis anak.

Penutupan sekolah yang harus dilakukan itu menuntut negara sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk membuat skema pembelajaran jarak jauh

³ Qur'an Terjemah al HUFUZ, (Cordoba : Bandung) Cetakan 2020, Juz 2 hal 44

⁴ Opan Arifudin, 2020, *Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan* , diakses tanggal 24 April 2020 pukul 20.59.

sebagai solusi pencegahan penyebaran covid-19 sampai penyebaran virus terhenti dan dianggap aman. Indonesia melalui kementerian pendidikan harus mencari solusi terbaik dan tercepat agar tidak terjadinya pemberhentian pembelajaran dalam jangka waktu lama.

Tidak hanya dalam pendidikan formal, dampak yang sama juga dirasakan oleh pendidikan non formal seperti pondok pesantren atau pendidikan formal yang lain. Mengingat pendidikan dalam pondok pesantren yang mengharuskan para santrinya menetap dan hidup bersama membuat lembaga tersebut harus mengambil langkah memulangkan sementara seluruh santrinya demi terputusnya penyebaran covid-19. Dalam pendidikan pondok pesantren dengan menjadikan dakwah sebagai tolak ukur pendidikan sangat terpuak dengan adanya kondisi ini yang mengharuskan pesantren melakukan sebuah inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai langkah menjaga perjalanan dakwah tetap berjalan, langkah tersebut perlu dipaksakan agar dakwah tetap pada jalurnya tanpa membahayakan lingkungan karena pandemi covid-19, untuk itu metode daring harus dijalankan.⁵

Presiden Joko Jokowi Widodo mengumumkan kasus pertama dan kedua awal mula warga negara Indonesia dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 pada tanggal 2 maret 2020. Berawal dari berita sakitnya salah satu warga yang mengalami sakit tidak seperti biasa yang kemudian dirawat oleh sang ibu, warga tersebut dikonfirmasi berjenis kelamin perempuan berusia 31 dan ibunya berusia 64 tahun, diawali dari sang anak sakit seperti sesak napas demam yang mengharuskan untuk dirawat oleh ibunya, akan tetapi sang ibu tidak lama setelah itu juga mengalami sakit yang sama, pada akhirnya kedua warga tersebut dinyatakan positif Covid-19, keduanya menjadi warga Indonesia yang pertamakali terinfeksi covid-19.⁶

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia (Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran)", 2020, diakses pada tanggal 06 oktober 2020 pukul 23.29.

⁶ A. Ibrahim Almuttaqi, "Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia, 2020", diakses pada tanggal 06 oktober 2020 pukul 23.57.

Sementara itu data untuk Indonesia update hingga tanggal 20 April 2020 Pukul 16.30 WIB (Infeksi Emerging Kemkes RI, 2020) adalah 6.760 Kasus Konfirmasi, 590 Kasus Meninggal (8,7%), 747 Kasus Sembuh (11,1%), 5.423 Kasus Dalam Perawatan (80,2%).⁷Perkembangan covid – 19 terus meningkat, tercatat kasus per senin 27 April 2020 wabah ini telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, meski begitu dari 514 kabupaten/kota yang ada tidak semua wilayah terdampak. Terkonfirmasi bahwa wilayah yang terdampak sebanyak 288 kabupaten/kota dari 514 kabupaten / kota di Indonesia. Sehingga total warga Indonesia yang terpapar sebanyak 9.096 orang dinyatakan positif, 1.151 orang dinyatakan sembuh dan pasien meninggal berjumlah 765 orang.⁸

Dengan melihat data diatas pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghentikan persebaran covid-19 ini dengan menfungsikan gugus depan penanganan covid-19 diseluruh wilayah indonesia dan pemerintah-pemerintah daerah yang wilayahnya masuk dalam kategori zona merah untuk menerapkan kebijakan lockdown, sosial distancing dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) . Diperjelas dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa setiap orang wajib mematuhi penyelenggaraan karantina kesehatan dan setiap orang berkewajiban ikut serta dalam penyelenggaraan karantina kesehatan.⁹ Pasal ini menjelaskan pentingnya peranan setiap orang dalam mencegah terjadinya resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi pada timbulnya darurat klesehatan dalam masyarakat.

Meskipun banyak perbedaan pendapat tentang kebijakan lockdown dengan pertimbangan ekonomi, tetapi kebijakan ini sangat manjur untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Bahkan jauh sebelum era modern, diawal perkembangan agama islam. Islam sudah mengenal istilah

⁷ Leon A. Abdillah, "Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19", diakses pada tanggal 7 oktober 2020 pukul 12.32.

⁸ Sebaran corona virus Indonesia per senin, 27 April 2020 : 9.096 konfirmasi positif 210 berstatus odp, diakses pada tanggal 27 april 2020 pukul 20.35

⁹ Kekarantinaan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kesehatan

lockdown seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim sebagai berikut

مَنْعَ الْفُدُومِ عَلَى بِلْدِ الطَّعُونِ وَمَنْعَ الْخُرُوجِ مِنْهُ فِرَارًا مِنْ ذَلِكَ (رواه المسلم)

“ Dilarang masuk ke negeri yang sedang dilanda wabah dan dilarang keluar darinya”.¹⁰

Hal ini berimbas pada berlangsungnya seluruh kegiatan baik perekonomian, pendidikan, keagamaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini bidang pendidikan yang diliburkan sejak 14 Maret 2020 mengalami perubahan yang sangat luar biasa baik dari lembaga formal maupun nonformal. Beberapa langkah dilakukan pemerintah untuk berjalanya kegiatan belajar mengajar seperti pembelajaran dengan memanfaatkan media online. Akan tetapi imbas dari keputusan pemerintah tersebut tidak hanya dirasakan oleh lembaga formal saja, lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren pun yang dapat dikatakan sistematis pendidikannya lebih intensif yang harus mengikuti instruksi dari pemerintah dengan memulangkan seluruh santrinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dakwah terancam terhenti sementara.

Melihat hal itu ada beberapa Pondok Pesantren yang melakukan kebijakan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan berdakwah seperti lembaga formal yaitu memanfaatkan kemajuan teknologi. Seperti pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang mengikuti anjuran pemerintah untuk memulangkan seluruh santrinya namun kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan secara online melalui jejaring sosial facebook, instagram dan Youtube. Dimana Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sebelumnya belum menggunakan media sosial sebagai media dakwah dengan kebijakan yang ditentukan oleh pengasuh Pondok Pesantren, namun adanya pandemi covid-19 ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat gerakan dakwah menggunakan media sosial dan berlanjut kedepan dengan berbagai macam konten dakwah melalui media sosial.

¹⁰ Syamsuddin Arif, Teologi wabah, perspektif islam tentang pandemi

Selain itu pemanfaatan media masa juga diikuti sertakan menjadi pendukung kegiatan dakwah berlangsung, seperti pembuatan video, pembelajaran melalui radio dan televisi dan media masa lainnya.

Pondok pesantren Roudlotut Tholibin terletak di Jl. KH. Muhammad Muqri Rt.02 Rw.01 Sirau Kemranjen Banyumas. Pondok Pesantren Tertua di Sirau ini menjadi pusat pendidikan formal dan non formal yang mengkaji ilmu Al Qur'an dan kitab-kitab kuning.

berdasar pada uraian masalah-masalah yang terjadi dan penjabaran diatas, penulis tertarik melakukan kajian mengenai dakwah dimasa pandemi covid-19. Untuk itu penulis berusaha melakukan penelitian melalui penilusan skripsi dengan judul : DAKWAH BERBASIS TEKNOLOGI PADA MASA PANDEMIC COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS.

B. PENEGASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS. Untuk meghindari penafsiran yang keliru dan agar pembahasan sesuai serta muda dipahami dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul tersebut.

1. Dakwah

Dakwah secara bahasa berarti penyiaran, propaganda, secara istilah berarti seruan untuk mengikuti, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, yang di syiarkan dan pengembanganya dikalangan masyarakat,. Selain itu dakwah juga dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rosulullah SAW, sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits.¹¹

¹¹ Hamidi, *Teori komunikasi dan strategi dakwah* (UMM press, Malang ,2010), hal.6.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dakwah berbasis media sosial pada masa pandemi covid-19, selain itu juga mengetahui respon para santri dan alumni pondok pesantren Roudlotut Tholibin dalam pemanfaatan media sosial yang kini hampir semua orang menggunakan, baik muda maupun dewasa.

2. Berbasis media sosial

Basis secara bahasa berarti asas atau dasar, secara istilah basis berarti bilangan atau besaran yang digunakan sebagai rujukan, kata berbasis diartikan sebagai menjadikan sesuatu sebagai asas atau dasar. Media sosial diartikan berdasar pada masing-masing suku katanya, kata media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi, media sendiri memiliki berbagai jenis berdasar pada kemasan sebuah media untuk menyampaikan pesan. Jika dianalisa dengan menyesuaikan perubahan zaman, media mulanya dari sesuatu yang sangat sederhana yang berasal dari kebiasaan tradisional dengan hanya menggunakan kentongan dapat memberikan sebuah informasi pada khalayak umum, seiring berkembangnya zaman, mulailah dikenal media dengan menggunakan tulisan, seluruh informasi dirangkai kedalam sebuah kerangka tulisan yang dinamakan koran, media selalu berkembang seiring perkembangan zaman bersamaan dengan media cetak muncul media audio yang menfokuskan suara sebagai pusat informasi, yang kemudian secara perlahan teknologi semakin pesat yang mulai memodifikasi media ke dalam audio visual yaitu televisi dan kini sudah muncul internet sebagai fasilitas online untuk mengakses berbagai media baik cetak, audio, maupun audio visual hanya dalam sebuah genggam. Sedangkan sosial adalah merujuk pada kenyataan sosial (the social as social facts) bahwa setiap individu melakukan aksi dan memberi kontribusi kepada masyarakat. Berdasar pada pengertian media dan sosial dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat yang digunakan setiap individu untuk menciptakan aksi di dunia maya.¹² Pada penelitian

¹² Rulli nasrullah, *Media sosial*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal.3.

ini hadirnya media sosial menjadi fokus kajian dimana pada era sekarang media sosial melesat tinggi dengan maraknya pengguna baik dari anak-anak sampai orang dewasa.

Skripsi ini bertujuan mengetahui dasar penggunaan teknologi sebagai media dakwah dimasa pandemi covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

3. Masa Pandemic Covid-19

Kata pandemic berarti tersebar luas (penyakit) disuatu kawasan, benua, atau diseluruh dunia dan pandemi juga dapat diartikan penyakit epidemik yang tersebar luas. Sedangkan covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen, coronavirus atau covid-19 memiliki partikel kapsul berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter 50-200m, penyebaran covid-19 melalui kontak antar manusia.¹³ Yang memungkinkan terjadinya penularan lewat kontak antar manusia, sehingga berdampak pada seluruh aktifitas yang berkaitan dengan kerumunan masa, termasuk kegiatan dakwah yang melibatkan banyak orang dalam proses jalanya kegiatan

skripsi ini bertujuan mengetahui strategi dakwah pada masa pandemic covid-19 yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren RoudlotutbTholibin dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi.

4. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Yang dimaksud disini sasaran dari dakwah berbasis teknologi yaitu seluruh santri dan alumni pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang mengikuti pengajian secara live di beberapa media sosial yang digunakan sebagai media dakwah dimasa pandemi covid-19. Yang mengakibatkan adanya pemulangan santri akibat peraturan pemerintah mengenai pembatasan interaksi manusia, yang besar kemungkinan terjadi di pesantren.

¹³ Perhimpunan dokter paru indonesia, *pneumonia Covid-19*, ,(Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hal.3.

Dari berbagai pengertian diatas, jadi yang dimaksud dengan dakwah berbasis teknologi dimasa pandemic covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau kemranjen Banyumas adalah strategi dakwah pada masa pandemi covid-19 yang digunakan pengasuh pondok Pesantren Roudlotut Tholibin melalui pembelajaran secara online untuk menghindari penyebaran virus yang sangat cepat bila ada kerumunan. Selama ini dakwah yang dilakukan secara langsung melalui pengajian tatap muka.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah berbasis media sosial pada masa pandemi covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas.?
2. Apa kendala dakwah berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas.?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Dakwah berbasis media sosial pada masa pandemi covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas.
2. Mengetahui kendala dakwah berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas.

E. MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian ini diharapkan pembaca dapat menerima manfaat mengenai penelitian yang ditulis, untuk itu beberapa harapan manfaat dari penelitian ini untuk para pembaca, sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan landasan dan rujukan untuk mengetahui metode dakwah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi baik saat menghadapi pandemi maupun pasca pandemi, sehingga proses dakwah lebih mudah diterima baik dalam lingkup pondok pesantren Roudlotut Tholibin maupun masyarakat luas.
2. Memberikan pengetahuan baru bagi penulis pada khususnya dan umumnya pada pembaca.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan uraian singkat mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum, sebagai dasar pelaksanaan penelitian dengan kesamaan fokus penelitian, diantaranya penelitian yang menjadi dasar sebagai berikut :

Pertama skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Yogyakarta, atas nama M. Abduh Muttaqin dengan judul “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN MU’ALIMIN ROWOSENENG KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH” tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Mu’alimin Rowoseneng kecamatan Kandangan kabupaten Temanggung dalam meraih kesuksesan berdakwah di desa Rowoseneng dan sekitarnya. Pondok ini menjadi ujung tombak pembelajaran kaidah Agama Islam dan lembaga Dakwah di desa Rowoseneng dan sekitarnya juga, serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah di Pondok Pesantren Mu’alimin Rowoseneng kabupaten Temanggung.¹⁴

Penulis menganalisa bahwa penelitian diatas memiliki kesamaan objek kajian yaitu di Pondok Pesantren dan pergerakannya di bidang Dakwah, walaupun titik fokus yang berbeda pada jenis hambatan dan tantangannya.

Kedua skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, atas nama Imas Mutiawati dengan judul “DAKWAH DI MEDIA SOSIAL (studi fenomenologi dakwah di instagram)” tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media dakwah, melihat fenomena dakwah di instagram dan menganalisis bentuk dakwah Bil Lisan, Bil Qolam, dan Bil Hal yang dapat dilakukan melalui media sosial instagram.¹⁵

¹⁴ M. Abduh Muttaqin, ”strategi dakwah pondok pesantren Mu’alimin Rowoseneng kecamatan Kandangan kabupaten Temanggung Jawa Tengah.”, Kearsipan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2009, h. 7

¹⁵ Imas Mutiawati, “ Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)” (Kearsipan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2018) hal.6.

Penulis mengamati skripsi diatas sama membahas mengenai perjalanan media sosial instagram sebagai media dakwah, perbedaanya skripsi diatas hanya berfokus pada satu sosial media sedangkan penelitian penulis tidak hanya Instagram tetapi juga Facebook dan Youtube.

Ketiga skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Salatiga, atas nama Yogi Ridho Firdaus dengan judul DAKWAH MELALUI KONTEN VIDEO CERAMAH DALAM MEDIA YOUTUBE (Studi pada mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam iain salatiga angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga) tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penerapan dakwah melalui konten youtube pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga dan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan dakwah melalui konten youtube.¹⁶

Fokus kajian dalam penelitian diatas menjadi gambaran penulis dalam melakukan penelitian ini karena yang menjadi fokus adalah media sosial sebagai media dakwah dengan konten, bedanya dengan penelitian penulis adalah objek kajian penulis lebih kepada lembaga bukan perorangan, sedangkan penelitian diatas berfokus pada konten ceramah.

Keempat skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwoketo, atas nama Aditya Prayoga dengan Judul STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM MENYAMBUT PELAKSANAAN IBADAH RAMADHAN DI TENGAH-TENGAH PANDEMI VIRUS COVID-19 DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA MUKTISARI KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi pengurus masjid nurul

¹⁶ Yogi Ridho Firdaus, "Dakwah Melalui Konten Video Dalam Media Youtube (Studi pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Slatiga), (Kearsipan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Salatiga 2018) hal.5.

hidayah desa muktisari dalam pelaksanaan amaliah ramadhan pada masa pandemi covid-19.¹⁷

Skripsi diatas memiliki kesamaan waktu, dimana penelitian tersebut dilakukan pada saat pandemi covid-19 pada suatu masjid, dan penelitian penulis berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah di Pondok Pesantren.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan adalah dakwah berbasis media sosial seperti Facebook, Youtube dan Instagram pada masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas dan respon Santri dan alumni pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas.



¹⁷ Aditya Prayoga, "strategi komunikasi pengurus masjid dalam menyambut pelaksanaan ibadah ramadhan di tengah-tengah pendemi virus covid-19 di masjid nurul hidayah desa muktisari kecamatan langensari kota banjar" (kearsipan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2020) h.8

BAB II LANDASAN TEORI

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Secara epistemologi kata dakwah diambil dari bahasa arab yaitu *داع - يدعو - دعوة* yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. (Mahmud Yunus 1980 : 127).

Sedangkan Dakwah secara terminologi dakwah adalah ajakan atau seruan kepada seseorang atau kelompok untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran islam (Andy Dermawan 2002). Sedangkan dilihat dari segi filosofisnya dakwah merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengarahkan manusia agar selalu berada di jalan Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya, serta mengubah segala kehidupan yang melenceng ke arah kehidupan yang lurus, yang penuh ketentraman lahir dan bathin dengan dasar-dasar nilai agama islam.¹⁸

Didalam Al Qur'an sendiri mempunyai pandangan serupa tentang dakwah yaitu dalam surat Yunus : 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (يونس: ٢٥)

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”

Pada ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menyeru manusia untuk berada di jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam, Namun tidak semua manusia dapat menerima ajakan tersebut sesuai kehendak Allah.¹⁹

2. Elemen Dakwah

Dalam kegiatan dakwah harus dipahami dengan sebenar-benarnya mengenai apa saja yang harus ada dalam dakwah, sehingga dakwah yang

¹⁸ Syamsuddin AB, *Pengantar sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2016) hal.8.

¹⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan komunikasi antar budaya* (Jakarta : Prenadamedia Devisi Kencana ,2019), hal. 3.

disampaikan mudah diterima oleh masyarakat, berikut merupakan beberapa elemen dalam dakwah :

a. Materi dakwah

Dalam proses dakwah materi dakwah merupakan bahan utama dalam kegiatan dakwah, dimana seorang pendakwah dituntut untuk menguasai seluruh aspek dalam ajaran agama islam. Diantara materi dakwah berisi tentang pengertian iman, islam ikhsan, dan keistimewaan ajaran islam.²⁰

b. Penyampai Dakwah (Da'i)

Penyampai dakwah adalah pelaku dakwah yang mengkomunikasikan materi dakwah atau orang yang mampu dan memilikikewajiban menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah (mad'u).²¹ Dalam berdakwah seorang da'i juga memiliki tugas pokok dalam dakwah , Tugas da'i identik dengan tugas Rosul yaitu menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Setiap muslim berkeempatan menjadi pelaku dakwah, akan tetapi sebagai pelaku dakwah harus mengetahui syarat-syarat menjadi pendakwah , diantaranya :

- 1) Mampu memahami Islam dengan benar dan berdasar.
- 2) Memahami tentang tujuan dakwah.
- 3) Dapat mengikuti arus perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.
- 4) Berakhlak mulia.
- 5) Memahami karakter mad'u dan audiens.²²

c. Akhlak da'i

Seorang da'i mengemban tanggungjawab besar sebagai panutan bagi setiap orang karena diidentikan dengan akhlak mulianya,

²⁰ Hamidi,*Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*,(Malang:UMM Press,2010), hal.8.

²¹ Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu Dakwah*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) hal.261.

²² Abdul Munir Mulkhani,*Idiologi Gerakan Dakwah*,(Yogyakarta: Sipress,1996) hal.237 .

untuk itu seorang Da'i diharuskan memiliki sifat dan sikap baik diantaranya : jujur,ikhlas, arif, sabar,lembut,kasih sayang, dan memiliki sikap mementingkan kepentingan umum sehingga dalam dakwahnya masyarakat sebagai penerima dakwah tidak ada keraguan untuk menjadikan seorang Da'i sebagai panutan.²³

d. Penerima dakwah (Mad'u)

Mad'u merupakan objek utama dakwah sebagai sasaran penyampaian materi dakwah yang berdasar pada Al-qur'an dan Hadits. Dengan adanya Mad'u ini arah dakwah lebih spesifik dan dapat terkonsep dengan jelas, hal ini membuat kekuatan dakwah lebih terjamin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia diciptakan dengan karakter dan kemampuab berpikir yang berbeda, maka dari itu sebagai seorang da'i diharuskan memahami karakteristik mad'u. Abbas Mahmud Al 'Aqad (1976) member makna karakteristik manusia menjadi empat jenis :

- 1) Manusia memiliki karkter hewan yang memiliki kelebihan untuk berbicara.
- 2) Manusia merupakan hewan yang mampu berbudaya menurut alamiahnya.
- 3) Manusia merupakan ruh yang tinggi dan diturunkan dari langit kebumi.
- 4) Manusia adalah jenis hewan yang maju.²⁴

e. Metode dakwah

Seorang da'i harus memiliki kekreatifan dalam menyampaikan dakwahn yang pastinya dengan bekal arif dan kebijaksanaan yang dimiliki seorang da'i. metode dakwah yang disampaikan dapat dilakukan melalui penataan gaya bicara, ataupun melalui media

²³ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan strategi Dakwah*, (Malang : UMM Press,2010) hal.12.

²⁴ Kustadi Husandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014) h.14

dakwah yang membuat lebih menarik sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu penerapan melalui perilaku seorang da'I di kehidupan sehari-hari juga sangat penting.²⁵

f. Tujuan Dakwah

Dalam melakukan berbagai kegiatan pastinya harus ada tujuan sebagai landasan menuju pada sasaran yang tepat, begitu pula dakwah harus memiliki tujuan yang jelas dan luas cakupannya (A.Rosyad Shaleh , 1977:29).²⁶ Tujuan dilaksanakannya dakwah yaitu menjaga manusia untuk tetap pada jalan yang benar, yaitu jalan Tuhan dengan dasar-dasar agama Islam.

Disamaping itu, dakwah juga bertujuan untuk menguatkan prinsip-prinsip islam dalam cara berfikir, cara bersikap, cara bertindak dan cara merasa manusia.²⁷ Adapun tujuan dakwah yang harus dicapai dapat dilihat dalam al- Qur'an surat yusuf ayat 108, sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
(يوسف: ١٠٨)

“Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik."(Qur'an surat yusuf ayat 108) . Dari ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah meyaqinkan orang-orang akan kebenaran jalan Allah SWT. Jalaludin Kafie (1993 :66) menjabarkan tujuan dakwah menjadi 5 bagian, sebagai berikut :

- 1) Secara hakiki, dakwah bertujuan mengenalkan manusia kepada sang pencipta, yang kemudian memiliki keyaqinan dalam mempercayai-Nya dan menjaga manusia agar selalu dalam jalur

²⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan strategi Dakwah*, (Malang:UMM Press,2010) hal.16.

²⁶ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan:CV Qiara media, 2019), hal.15.

²⁷ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung:CV Pustaka Sejati, 1997) hal.24.

yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadist, sehingga terbentuk kemuliaan akhlak seluruh umat manusia

- 2) Secara umum, dakwah bertujuan mengajak manusia untuk mengindahkan perintah Allah dan Rosul-Nya.
- 3) Secara khusus, dakwah berusaha membentuk satu tatanan masyarakat islam yang utuh.
- 4) Secara urgen, tujuan dakwah adalah segala bentuk usaha untuk memperkuat karakter akhlak mulia pada diri manusia.
- 5) Secara insidental, menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat.²⁸

Melihat dari pengertian utama bahwa dakwah adalah menyeru mengajak maka dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah adalah tersampainya pesan dakwah dengan berbagai pengemasan, pesan tersebut berfokus pada himbuan untuk manusia agar selalu berbuat baik dan senantiasa menghindari perilaku buruk. Pesan tersebut dapat dikemas melalui berbagai macam cara baik secara lisan maupun tulisan dengan batasan agar manusia bertakwa.²⁹

Dakwah merupakan proses hidup yang panjang bagi seorang da'i, bahkan dakwah akan terus berlanjut seiring berkembangnya zaman manusia hidup, untuk itu sangat penting penerapan tujuan dakwah yang tersusun secara sistematis, karena itu seorang da'i harus memiliki keterampilan dalam memahami dan merumuskan tujuan dakwah agar dapat memperoleh kejelasan mengenai hal-hal teknis saat berdakwah selain itu da'ijuga dituntut untuk memberikan sebuah inovasi yang dapat membantu terwujudnya tujuan dakwah.

g. Bentuk Bentuk Dakwah

²⁸ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah(Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah)*, (Bandung:PT.Rosdakarya,2014), hal.106-107.

²⁹ Agus Nurasikin, jurnal, *Hadits Tujuan Dakwah* (universitas maulana hasanudin, Banten : 2020) h.8

Bentuk dakwah sebagai dasar para da'i dalam mengemas materi dakwah, dimana bentuk dakwah ini tetap harus melaksanakan tujuan dakwah menjaga manusia dalam perbuatan baik dan mencegah manusia untuk tidak berbuat mungkar.³⁰

Secara umum dakwah islam ini dapat dikategorikan kedalam tiga bagian, Sebagai berikut :

1) Dakwah Bil-Lisan

Bentuk dakwah ini berpusat pada materi dakwah yang dibawakan dan disampaikan secara lisan, bentuk dakwah seperti ini sudah menjadi tradisi diberbagai kalangan umat islam. Bentuk dakwah ini seringkali dijumpai, hal ini dikarenakan dengan lisan seorang da'i lebih mudah menjelaskan berbagai hal mengenai masalah masalah ataupun solusi sebagai penyelesaian berbagai permasalahan umat.

2) Dakwah Bil-Hal

Dengan mengandalkan keteladanan bentuk dakwah dengan tingkah laku akan lebih mengena di hati mad'u, akan tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi da'i yang merupakan pusat perhatian umat dengan segala tingkah lakunya. Misalnya dengan tindakan, karya nyata yang menghasilkan kesan baik dari masyarakat sebagai objek dakwah.

Pada bentuk dakwah ini kredibilitas seorang da'i disandarkan pada perilaku keseharian da'i dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain ditinjau dari tingkah laku dakwah bil hal juga dilihat dari cara da'i mensikapi masalah yang terjadi di masyarakat. Setiap keputusan yang diambil seorang da'i mengenai masalah kemasyarakatan akan menjadi pusat perhatian, jika solusi yang ditemukan memberikan manfaat dan adil maka secara tidak langsung akan menaikkan tingkat

³⁰ Taufik Syam, Kamaluddin Tajibu, Usman Jasad, Nurhidayat M. Said, jurnal , *Bentuk Dakwah Di Twitter Menjelang Pilkada Dki Jakarta Tahun 2017*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (DKI Jakarta : 2017) h.161

kepercayaan masyarakat pada da'i, hal itu bisa berbalik apabila da'i keliru dalam mensikapi sebuah masalah.

3) Dakwah Bil-Qalam

Kekhususan bentuk dakwah ini adalah melaksanakan dakwah dengan berbagai karya tulis, yang memiliki konsep ajakan berdasar pada Al-qur'an dan Hadits dengan memanfaatkan media masa atau media sosial, sehingga mad'u dipermudah dengan tidak khususnya waktu yang dibutuhkan dalam menerima materi dakwah.³¹ Harus memiliki kemampuan lebih dalam bidang penulisan untuk menghindari kesalah fahaman dari penerima dakwah yang mena memiliki paham berbeda beda dalam agama.

Sementara menurut M. Mansyur Amin, bentuk dakwah dikategorikan kedalam tiga bentuk, yaitu :

1) Dakwah bi al-lisan al-Maqal

Bentuk dakwah ini bersifat general, dimana bentuk dakwah ini lebih mengarah kepada kegiatan masyarakat umum yang memiliki kelompok tersendiri dalam mengadakan pengajian, dimana dengan membentuk majlis ta'lim yang bersifat rutin atau peringatan hari hari besar dalam islam, sebagai contoh pengajian pada peringatan maulid nabi, isra' mi'raj nabi Muhammad SAW dan hari besar islam lainnya dengan memusatkan dakwah pada pembicara sesuai dengan pilihan dari kesepakatan jamaah.

2) Dakwah bi-lisan al-hal

Bentuk dakwah ini dapat dilakukan melalui perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat, dalam hal ini fokus dakwah berada ditangan perumus rancangan kegiatan pemberdaya masyarakat yang pada umumnya sudah memiliki organisasi tersendiri.

3) Dakwah melalui social reconstruction

³¹ Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Amzah, 2009), hal.11.

Dakwah ini bersifat multidimensional. Bentuk dakwah ini seperti yang diperjuangkan Rosulullah SAW dalam membangun kembali masyarakat arab kala itu yang masih terjerumus dalam kejahiliah dengan melakukan penyembahan terhadap berhala, diskriminatif, kental dengan perbudakan menuju masyarakat islami yang bertauhid, lebih menghargai manusia dan menjalin persaudaraan dan menegakan keadilan.³²

h. Media dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 27 Media Dakwah Pop (Asmuni Syukir, 1986 : 17) Wilbur Schramm (1977) mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.

Media dibagi menjadi dua, yaitu: yang pertama non media masa, dimana media tersebut bersumber dari Manusia dengan fungsi sebagai utusan, kurir, dan lain-lain. Benda; telepon, surat, dan lain-lain. Dan yang kedua media massa manusia dapat dijadikan media masaa saat pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain. Media massa benda seperti spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain. Media massa periodik–cetak dan elektronik;visual, audio, dan audio visual (Darwanto Sastro Subroto dalam Amin, 2009: 114)

Media dakwah merupakan alat alat yang digunakan seorang pendakwah untuk mempermudah kegiatan berdakwah dakwah, pada zaman rosulullah SAW menjadikan lisan sebagai media dakwah dalam bentuk ucapan seta keteladanan yang menjadi media dakwah dalam bentuk perbuatan, ada pula media dakwah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sebuah risalah umat Islam. Yang kemudian

³² M.Mansyur Amin,*Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, (Yogyakarta : LKPSM, 1995) ,hal.187-188.

islam mulai melakukan pembaharuan dengan menggunakan kisah dan karya tulis kisah sebagai media dakwah di satu abad setelah zaman Rosulullah dan sahabat.³³

B. MEDIA SOSIAL

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern ini berkembang sangat pesat, hal ini menunjukkan bahwa industri media akan terus berlomba dan berinovasi untuk mempermudah akses manusia dalam mencari informasi. Untuk itu manusia harus benar-benar hati hati dalam menggunakan kemajuan teknologi informasi ini.

Teknologi informasi dan komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai teknologi yang dijadikan sebagai tempat pertukaran informasi yang bersifat edukasi maupun informasi berita secara online. Apabila dilihat dari suku katanya tiga kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri, fungsi teknologi dari pengembangan, pembaharuan aplikasi sistem dan lain sebagainya adalah untuk mempermudah manusia, untuk memecahkan suatu masalah, teknologi dapat menggambarkan penemuan alat-alat baru menggunakan prinsip dan proses saintifik.

Informasi sendiri dapat diartikan sebagai hasil dari pemrosesan menipulasi data yang dikelompokkan menjadi sebuah pengetahuan baru. Sedangkan komunikasi berarti proses penyampaian informasi berisi pesan, ide, gagasan dari satu pihak ke pihak lain agar terjalin hubungansaling mempengaruhi diantara keduanya.³⁴

Media sosial menurut tata bahasanya terdiri dari kata social yang memiliki arti sebuah interaksi antar individu dan media adalah sebuah tempat terjadinya sosial. Menurut Andreas Kaplan dan Micheal Haenlein media sosial disama artiakan dengan media massa yang memiliki berbagai informasi berbentuk tulisan dan gambar, bedanya media sosial memiliki fasilitas internet dan memiliki kelebihan mampu mengakses informasi dalam bentuk

³³ Irzum Farihah, jurnal, *Media Dakwah Pop*, Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, Kudus : 2013) , h. 26-27

³⁴ Muhajir Affandi, *Teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan*, (penerbit YNWH, Kuningan : 2017) ,h.7

video. Media sosial melahirkan jejaring sosial (social networking) yang merupakan aplikasi dari sebuah media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi, menyebarkan dan mendapatkan informasi.³⁵

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, dimana terdapat beberapa batasan yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial sebagai berikut :

- a. Menggunakan Jaringan internet untuk mengakses
- b. Menyediakan berbagai informasi, baik tulisan audio maupun audio visual
- c. Memiliki arsip sebagai catatan riwayat pencarian informasi
- d. Media untuk berinteraksi antar individu
- e. Simulasi sosial sebagai gambaran interaksi masyarakat di dunia maya
- f. Adanya konten yang dapat dibuat oleh pengguna.³⁶

Dalam tulisan ini media sosial yang akan diangkat oleh penulis yaitu facebook, instagram dan youtube.

1. Facebook

Facebook diluncurkan pertama kali oleh seorang mahasiswa Harvard University, Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2006. Nama Facebook sendiri diinspirasi oleh Zuckerberg dari sebuah istilah di kalangan kampus seantero AS untuk saling mengenal antar sesama civitas akademiknya. Pada mulanya mahasiswa Harvard University yang dikhususkan untuk menggunakan facebook tersebut sebagai langkah uji coba. Kemudian diperluas ke sejumlah kampus di wilayah Boston (Boston College, Boston University, Northeastern University, Tufts University) dan kampus-kampus lainnya seperti Rochester, Stanford,

³⁵ Heny Gustina, jurnal, *Korelasi Media Sosial Instagram Dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau, Pekanbaru : 2015) h.3

³⁶ Rulli nasrullah, *Media sosial*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal .16.

NYU, Northwestern, and Ivy League. Menyusul kemudian sejumlah kampus lain di AS yang mulai menggunakan facebook sebagai media bersosialisasi melalui internet dimulai pada Tanggal 11 September 2006, kemudahan memakai facebook hanya dengan menggunakan email yang valid membuat perkembangannya semakin luas, namun dengan pembatasan usia.

Dengan fasilitas yang disediakan pengguna diberi ruang untuk memilih akses satu jaringan atau lebih berdasar pada tingkat sekolah, tempat kerja, ataupun letak geografis. Dan kini mulai terlihat dari segi pemanfaatannya melalui Pembelajaran berbasis e-learning. Menurut Permana Elearning yang disajikan lebih flexible dengan kebutuhan materi yang dipelajari pengguna karena materi yang diterapkan berbasis content, sedangkan Hambali menyamakan e-learning dengan komunikasi lingkungan, dimana materi yang disampaikan sama dengan sebuah pertukaran informasi dalam ruang sosial yang difasilitasi internet. Facebook datang menjadi pembaharuan dengan fitur jejaring yang mampu mempertemukan antar manusia hanya dalam genggam, yang kemudian saling mengenal, hal ini merupakan suatu perkembangan era baru dalam bersosialisasi.³⁷

Didalam facebook pengguna dapat menyebarkan informasi berkaitan dengan pribadi ataupun informasi bersifat umum melalui fitur-fitur yang tersedia didalamnya, pengguna juga dapat melakukan siaran langsung berbagai kegiatan yang sedang dilakukan pengguna, dengan ini Facebook sangat berperan penting sebagai media informasi dan komunikasi.

Dalam kegiatan dakwah facebook amat sangat membantu para da'i dalam misi berdakwah, facebook yang sudah hampir semua orang

³⁷ Intan Mutia , Puput Irfansyah , Luh Putu Widya Adnyani, jurnal, *Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas*, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta : 2016) h.137

memiliki ini berpeluang menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada mad'u.

2. Instagram

Keseluruhan fungsi dalam aplikasi ini mewakili penamaan media sosial instagram ini. Kata insta sendiri diambil dari kata instan, kata instan ini berdasar pada contoh nyata yaitu kamera instan polaroid yang mampu menghasilkan foto secara instan. Hal ini merujuk pada foto-foto instan yang dihasilkan dari kamera polaroid. Sedangkan kata gram diambil dari kata telegram, yang mempunyai fungsi sebagai alat penyampai informasi dengan cepat dan mudah.

Fitur-fitur dalam media sosial Instagram ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini dalam buku Instagram Handbook menyatakan indikator dari media sosial Instagram yaitu Hastag, Geotag, follow, share, like, komentar dan mention. Foto Sebagai Media Representasi dipahami sebagai sesuatu yang mewakili. Peristiwa tertentu dapat diabadikan melalui media foto, untu kemudian dihadirkan kembali dan disimpan dalam sebuah media. Sesuai dengan fungsinya yaitu representasi, foto juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Foto dianggap bisa mewakili citra/ identitas dari sang pemilik. Pada titik inilah representasi penting dibicarakan. Istilah representasi itu sendiri menunjukkan pada seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan.

Presentasi Diri Presentasi diri atau sering disebut dengan manajemen impresi (impression management) merupakan langkah mencapai citra diri yang diinginkan yang dilakukan setiap individu dengan cara menampilkan diri. Presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu ataupun kelompok, tim, organisasi.³⁸

³⁸ Heny Gustina, jurnal, *Korelasi Media Sosial Instagram Dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau, Pekanbaru : 2015) h.3

3. Youtube

Youtube merupakan salah satu website dengan memudahkan pengguna dalam mengabadikan momen dalam bentuk video yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan koneksi internet. Tiga orang yang pernah bekerja di PayPal yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim yang merilis youtube pertamakali pada februari 2005 sebagai media sosial video sharing, yang memusatkan video sebagai pusat informasi bagi penggunanya.

Youtube memiliki pengguna pasar sebesar 43 persen berdasar pada perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006. Hal ini menjadi acuan dimana Youtube menyediakan fitur gratis bagi para penggunanya sehingga pengguna dapat menonton berbagai klip video dengan mudah dan murah.³⁹ Media Youtube dengan fungsi yang dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa Youtube dapat dijadikan sebagai media informasi yang memiliki keunggulan tersendiri dengan ketersedianya format media berbentuk video.

Dengan ini Youtube dapat dikatakan bahwa youtube dapat dijadikan media berdakwah dengan konten video yang dibuat secara pribadi oleh mad'u. Seorang da'i dapat mengemas materi dakwah sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh da'i agar mudah diterima oleh mad'u.

C. EFEKTIFITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dari da'I kepada mad'u, setiap da'I memiliki strategi masing-masing dalam penerapannya, akan tetapi kesesuaian media dakwah terhadap sasaran dakwah harus diperhitungkan melalui dampak dari media dakwah tersebut. Pada umumnya dakwah dilakukan secara langsung bertemu dalam satu tempat dengan berbagai sistematika yang dibuat, seperti pengajian umum, penyuluhan ataupun pelatihan keagamaan lainnya.

³⁹ Ricardo F. Nanuru, artikel , YOUTUBE (Seni Berwawasan Teknologi Modern)

Media sosial muncul dengan berbagai macam jenisnya dan penyediaan fitur-fitur menarik, Akan tetapi tidak semua orang dapat memanfaatkannya dengan baik, selain itu da'i dituntut untuk menguasai hal tersebut. Pemanfaatan internet dan jejaring sosial saat ini sangat masif. Melihat peluang tersebut, potensi youtube sebagai media dakwah sangat besar dengan berbagai fitur yang disediakan berupa video. Tentu segala informasi yang telah disebar di media sosial akan mudah diakses secara langsung oleh pengguna tidak dibatasi ruang dan waktu, hanya bermodalkan jaringan internet. Karena media sosial dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan media sosial harus memiliki batasan dalam penggunaannya sebagai media dakwah ,membatasi penggunaan internet sebagai media komunikasi dakwah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dapat menjangkau dengan cepat sebuah informasi dan tidak terhalang ruang dan waktu.
2. Melesatnya jumlah pengguna memberikan kesempatan tersendiri bagi da'i untuk memanfaatkan Youtube sebagai media dakwah.
3. Suatu peristiwa yang menuntut adanya hukum syar'i dapat secara langsung ditanggapi oleh ulama sebagai pakar keagamaan, sehingga mad'u menerima informasi sesuai dengan penjelasan ulama dengan cepat.
4. Kebanyakan masyarakat lebih memilih konten dakwah yang disediakan oleh para da'i dengan berbagai kreatifitas kemasan penyampaian materi dakwahnya. Pengguna dimudahkan untuk memilih konten dakwah sesuai hati nurani, dan kesamaan persepsi sebagai panutan dalam memahami agama islam.
5. dengan menggunakan internet membuat dakwah islam lebih efektif karena dapat menjangkau segmentasi yang luas dengan cara penyampaian yang lebih variatif. Sejatinya, melalui internet tidak hanya memberi kesempatan dakwah saja, tetapi membuka peluang lebar bagi umat islam untuk melaksanakan bisnis islami dengan berbagai bentuk karya, selain

itu memungkinkan untuk memperbanyak relasi dan mempererat silaturahmi antar umat tanpa batas ruang dan waktu.⁴⁰

Perlu diketahui dalam berdakwah media sosial perlu memperhatikan dampak positif dan dampak negatifnya. Sebagai tolak ukur da'I dalam membuat sebuah konten dakwah di media sosial.

1. Dampak positif

Menurut islam dampak positif penggunaan media sosial sebagai berikut:

a. Mengeratkan Hubungan Silaturahmi

Berbagai cara untuk mengeratkan hubungan antar individu dapat dilakukan dengan mudah dengan hadirnya media sosial. Menurut Islam, kewajiban menjaga jalinan persaudaraan antar umat menjadi kewajiban masing-masing individu umat tanpa mengenal jarak dan media untuk bersilaturahmi. McLuhan mengatakan bahwa “The medium is the message”, media sosial menjadi salah satu perkembangan yang dapat membuka pintu gerbang teknologi dimasa kini. Media dapat menjadi alat untuk meluaskan pandangan mata dan perpanjangan pendengaran manusia yang mampu memperoleh informasi baru dari berbagai belahan dunia. (Rakhmat, 2008: 220).⁴¹

Hadirnya media sosial yang bersifat global yang dapat diakses setiap pengguna dan tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan jalinan interaksi antar individu dengan jarak yang tidak menentu, sehingga terjalin hubungan silaturahmi yang baik walaupun hanya melalui jejaring sosial.

Contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk menyambung adalah seperti whatsapp, facebook, instagram, dan telegram. Seperti yang diketahui, penggunaankemudahan aplikasi-aplikasi tersebut

⁴⁰ Effendi Sadly, jurnal , *Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam* , (Universitas Islam Sumatera Utara, medan :2018).

⁴¹ Eko Sumadi, AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam , *DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimas* (STAIN Kudus,Kudus :2016), h.188

memberi peluang bagi pengguna untuk bisa saling menyapa walaupun dengan jarak yang tidak bisa ditentukan, cara tersebut dinilai dapat memudahkan sorang dalam menambah relasi dan mempererat tali persaudaraan tanpa tatapmuka.

b. Media Sosial Berperanan sebagai Media Komunikasi Dakwah

Media sosial juga menjadi peranan penting untuk menyampaikan ilmu kepada masyarakat yang tidak memiliki keluangan waktu untuk menghadiri majlis ilmu. Penggunaan media seperti Facebook, youtube dan Instagram di samping media massa yang lain seperti surat kabar, radio dan televisise yang mampu menyebarkan berbagai ilmu dalam kalangan masyarakat.

Terdapat beberapa syarat dalam menyampai ilmu Islam dalam kalangan masyarakat Islam. Media sosial digunakan semata-mata kerana Allah SWT. Sebagai pendakwah yang menerbit media massa, mereka harus menyampai ilmu berdasarkan ajaran Islam yang benar dan tidak mempersulit masyarakat dapat memahami Islam dengan jelas dengan berbagai kreativitas konten islami. Luasnya kesempatan untuk mempublikasikan sebuah informasi atau materi melalui media sosial harus diakui, karena banyaknya variasi konten yang dapat dibuat melalui media sosial sebagai contoh media cetak, audio maupun audio visual hanya bisa dinikmati ditempat yang berbeda-beda, namun hadirnya media sosial yang mampu menampung bentuk informasi apapun menjadi kemudahan tersendiri dalam menyampaikan informasi atau materi.

c. Medium Untuk Bersuara

Media sosial dapat dijadikan sebagai medium untuk masyarakat memberi pendapat dan bersuara. Jika terdapat berbagai pandang seseorang mengenai beberapa masalah tentunya dengan berbagai bukti mengenai masalah tersebut. Melalui media sosial memberi kesmpatan bagi masyarakat yang kurang memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat atau mengungkapkan

keresahanya dan menyampaikan laporan mengenai isu ketidakpuasan mengenai keputusan yang diambil pimpinan melalui media massa secara baik. Jika melihat pada dunia nyata demonstrasi secara langsung seringkali menjadi ajang kerusuhan, dengan media sosial setidaknya mengurangi hal hal seperti itu terjadi dalam proses demonstrasi.

Namun demikian, kerjasama antara pemimpin dan rakyat perlu dikuatkan dengan lebih erat agar memberi peluang kepada rakyat dalam berpendapat dan mendukung negara agar lebih maju . Terbuktilah bahwa media sosial berupaya menjadi alternative kepada rakyat untuk bersuara demi kemajuan negara bangsa dan negara.⁴²

2. Dampak Negatif

Memang media sosial bisa memberikan kemudahan dalam melaksanakan dakwah, akan tetapi kewaspadan akan penyalah guanaan media sosial juga tidak sedikit ruangnya, dalam berdakwah di media sosial dapat menimbulkan efek kurang baik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya keinginan untuk belajar di dunia nyata atau lingkungan sekitar.

Dunia medsos saat ini memang kaya akan ilmu pengetahuan sebagai bahan berdakwah bagi setiap individu, banyak sekali konten yang bisa dibuat baik secara cuplikan maupun terkonsep dengan sendiri, Hal ini membuat individu lebih berdamai di dunia maya. Kecenderungan menggunakan media masa menjadikan tumbuh keegoisan dari individu untuk belajar didunia nyata dengan berbagai kesulitan baik dari segi waktu dan finansial.

Jika manusia lebih condong terhadap informasi di dunia maya, apalagi informasi ini bersifat ideologi, dikhawatirkan ketika seseorang

⁴² Luqman Hakeem Frank Wilkins, Jurnal, Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam, Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Teknologi Malaysia, 2019, h.18

tidak mau menerima informasi yang ada disekitar pada akhirnya akan timbul sifat acuh dan condong kedalam sifat takabur.

b. Besarnya peluang kesalahan mengakses informasi atau berita.

Seseorang yang sudah menyelami dunia maya akan dipertemukan dengan berbagai macam informasi dari banyak sumber, baik ilmu pengetahuan maupun berita mengenai peristiwa yang terjadi. Kesalahan dalam mengambil informasi sangat berbahaya apabila dijadikan sebagai rujukan, apalagi mengingat bidang dakwah sangat mengandalka kemampuan ilmu pengetahuan dengan metode persuasive yang baik.

Jika kesalahan seseorang dalam mengakses informasi ataupun berita yang kemudian dijadikan sebagai materi dakwah dengan pembawaan persuasive yang baik dan dijadikan sebagai rujukan mad'u, maka yang terjadi adalah kesalahan itu akan diyaqini oleh mad'u yang masih awam apabila tidak ada pengawasan dari orang yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan tersebut dan berita tersebut sebagai pembenar atas kesalahan akses informasi.

c. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar menurun.

Dalam berdakwah secara langsung peran lingkungan sekitar sangat penting sebagai tolak ukur para da'i untuk memahami karakter mad'unya. Dalam media sosial da'I hanya mampu menganalisa dari profil yang tersedia di masing masing media sosial tanpa mengetahui secara tepat karakter mad'unya.

Seorang da'I yang sudah terlanjur masuk ke dalam media sosial cenderung berfokus pada materi dakwah yang akan disajikan di media sosial bukan pada ketepatan materi dakwah dengan melihat mad'unya.⁴³ Hal ini dinilai menjadi sebuah kekurangan, karena yang harus diperhatikan bahwa pembuatan materi dakwah harus melihat

⁴³ Jaenal Abidin, Ilham Fahmi, Jurnal, *Media sosial dalam mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa dan solusi melalui pendidikan agama islam*, 2019, h. 308 diakses tanggal 29 juni 2021.

karakter sasaran dakwah dengan teliti, apalagi memahami karakter mad'u yang tidak secara langsung berinteraksi dengan mad'u.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah langkah pengumpulan data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat dipahami bahwa maksud dari metode penelitian digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁴

Pada bab ini fokus penulis adalah mengenai metode penelitian yang digunakan penulis sebagai alat untuk melangsungkan penelitian dengan judul “ Dakwah Berbasis Media Sosial Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas”, dalam melakukan analisis penulis mengkaji mengenai proses berjalanya konsep dakwah dengan memanfaatkan Media sosial yang diterapkan serta mengkaji efektifitas dari media dakwah tersebut. Analisis data dan pengumpulan data penulsi menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian memiliki banyak jenis, akan tetapi metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu menggunakan kajian ilmiah sebagai latar penelitian, dengan maksud melibatkan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen sebagai dasar analisis dan penafsiran data yang diperoleh sebagai pedoman penelitian terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian juga bisa dikatakan penelitian yang menggunakan pendekatan Deskriptif, dimana masalah dalam suatu objek penelitian dapat dianalisa yang menghasilkan pengertian dan

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal.6.

penmahaman khusus mengenai masalah yang terdapat dalam objek kajian penelitian.⁴⁵

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mempelajari keadaan pada suatu objek penelitian secara intensif dan berinteraksi langsung dengan individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴⁶ Jenis penelitian ini dapat mempermudah proses pengumpulan data dengan turun lapangan secara langsung bersinggungan dengan objek penelitian, selain itu proses pengumpulan data juga lebih akurat mengenai suatu pemahaman dan pengertian yang lebih dalam dari sebuah objek penelitian. Dalam prosesnya yang menjadi fokus adalah peneliti secara langsung berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan alamiah sebuah objek, dalam hal ini pengamat berbaur secara langsung dengan objek kajian penelitian, dalam penelitian dilapangan biasanya pengamat membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dianalisa dengan berbagai cara.⁴⁷

B. PENDEKATAN DESKRIPTIF

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari suatu objek masyarakat yang digunakan sebagai kunci untuk menggambarkan keadaan suatu masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain dan gejala-gejala yang timbul dalam perjalanan hidup suatu masyarakat.⁴⁸ Dengan melakukan pendekatan tersebut peneliti tidak hanya memperkirakan keadaan di lapangan, selain itu penggambaran objek yang dikaji lebih kuat dengan data data yang dikumpulkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012) ,hal.5.

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.BUMIAKSARA, 2015), hal.46.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hal.26.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hal.11.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan fenomena-fenomena mengenai objek kajian penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian tersebut. Pentingnya observasi dalam penelitian dikemukakan Nasution (1998) yang menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dan Marshall (1995) menguatkan dengan menyatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut melalui observasi.⁴⁹

Penulis menggunakan observasi partisipatif, yakni penulis secara langsung melihat mengamati dan mengikuti kegiatan yang berjalan untuk mencari data terkait dengan strategi dakwah pada masa pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin desa Sirau.

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, dimana pada awalnya penulis secara langsung mengikuti kegiatan kajian kitab kuning dengan seluruh santri yang kala itu sedang dilakukan kajian kitab Risalah Al muhlikat wal mujiat, kedua penulis mengamati mengenai proses kegiatan live streaming kajian kitab, pada observasi ke tiga penulis berkunjung ke BLK Roudlotut Tolibin Sirau guna mengamati program pelatihan komputer di BLK tersebut, selain itu beberapa kunjungan yang lain penulis berbincang dengan segenap pengurus di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua pihak dengan tujuan mendapat informasi sesuai dengan kepentingan penelitian.⁵⁰ menegaskan tujuan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 310.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 186.

lain-lain.⁵¹ Penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, hal ini dikarenakan kebutuhan data penelitian terhadap objek penelitian yang lebih luas dan mengetahui garis besar permasalahan, dengan metode penelitian tidak struktur ini dapat memunculkan informasi baru yang datang dari narasumber yang dapat memperkuat penelitian penulis.

Pada saat melakukan wawancara penulis membuat beberapa pertanyaan pokok yang kemudian dari pertanyaan tersebut menghasilkan pertanyaan tambahan guna mendalami informasi yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵² Dokumentasi merupakan penguat dari metode-metode pengumpulan data sebelumnya. Pentingnya dokumentasi sebagai penguat sebuah penelitian dapat dijadikan sebagai penggambaran nyata mengenai objek penelitian dan sebagai informasi tambahan.

Dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto dan beberapa pamflet yang digunakan sebagai konten dakwah untuk mengisi berbagai media sosial yang digunakan sebagai media dakwah.

d. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana informasi yang ada dilapangan diamati sesuai keadaan yang sebenarnya. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang didapat dari wawancara dan observasi lapangan serta dokumen lapangan seperti catatan lapangan, foto, dan lain sebagainya yang kemudian ditelaah secara teliti sehingga

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hal.186.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2011), hal.329.

menghasilkan keakuratan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Informasi yang diperoleh dilapangan masih bersifat umum yang kemudian akan dipisah- pisah sesuai dengan kebutuhan informasi peneliti terhadap suatu objek sebagai data yang relevan dengan tujuan peneliti. Pola Miles dan Huberman menjelaskan terdapat 3 alur yang dilakukan secara bersamaan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian mengambil kesimpulan.⁵³ Pola tersebut menjadi tolak ukur penulis dalam proses penelitian. Ke 3 pola tersebut saling berkesinambungan dan harus dilakukan bersama untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan alur yang dibutuhkan dan harus dilakukan secara jalin menjalin agar mencapai analisis yang akurat.⁵⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

e. Reduksi data

Data yang kompleks akan dihasilakan apabila analisis data dilakukan secara terus menerus, sehingga reduksi data diperlukan untuk untuk lebih mempertajam hasil penelitian, memilih informasi, memfokuskan tujuan dengan memilih data yang sesuai untuk diambil kesimpulan. Untuk menemukan makna dari sebuah data yang diperoleh langkah yang dilakukan adalah membuat sebuah rangkuman mengenai objek penelitian yang kemudian disesuaikan dengan tema dan dibuat sesuai kategori yang dipolakan.⁵⁵

⁵³ Matew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal. 16-18.

⁵⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 339.

⁵⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Terori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019), hal. 123-124.

Pada awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan, harus dilakukan proses reduksi data melalui pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Bagian akhir dari pemisahan data data yang diperoleh dari pemisahan data tersebut kemudian dipilih data yang relevan dengan penelitian yang difokuskan penulis yaitu “ Dakwah berbasis teknologi pada masa pandemic covid 19 pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas “. Dalam hal ini mereduksi data harus dikuatkan agar memperoleh data akurat tentang suatu objek penelitian.

f. Penyajian data

Penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan tindakan terhadap data berdasar pada sekumpulan informasi yang tersusun (Miles dan Huberman). Penggunaan teks naratif sebagai langkah penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif memudahkan penulis untuk menjabarkan data yang diperoleh.⁵⁶ Setelah penyajian data dari hasil pemisahan data yang didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kemudian dapat ditemukan informasi yang baik dan benar dari rancangan dan penggabungan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga mudah dimengerti.

Penyajian data yang berdasar pada pemilihan data yang diperoleh harus disesuaikan dengan judul yang akan dibahas yaitu “ dakwah berbasis teknologi pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren roudlotut tholibin sirau kemranjen banyumas”.

g. Kesimpulan dan verifikasi

Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian adalah verifikasi yang

⁵⁶ Achmad Rifqi Al Azmi, *Akulturası Budaya Jawa dengan Islam (Wayang Semar dalam Pandangan Tokoh Budayawan Banyumas)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017). hal. 124.

merupakan Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif.⁵⁷ Kesimpulan yang dikemukakan adalah hasil uji kebenaran yang berasal dari hasil penafsiran dan evaluasi dari berbagai data yang kemudian dicari penjelasan dari masing masing data. Kesimpulan yang kredibel diperoleh dari data yang dikemukakan beserta bukti-bukti yang valid dan konsisten berdasar pada data yang dikumpulkan penulis dilapangan.⁵⁸

Selama penelitian berlangsung, verifikasi secara langsung akan memunculkan kesimpulan yang nyata terhadap sebuah penelitian. Kemudian penyusunan catatan, pola-pola yang dibuat penulis, pernyataan yang didapatkan dilapangan, penggambaran, arahan sebab akibat dapat memunculkan kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi penulis dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian maka “ dakwah berbasis teknologi pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren roudlotut tholibin sirau kemranjen banyumas”. Dalam pengambilan kesimpulan penyesuaian terhadap rumusan masalah bisa saja terjadi pengembangan, hal ini menyesuaikan keadaan objek kajian.

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2013). Cet. 22. Hal. 252

BAB IV

DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS

A. PROFIL DAN SEJARAH PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU KEMRANJEN.

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin beralamat di Desa sirau, kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Sejarah Pondok pesantren roudlotut Tholibin dimulai dengan berdirinya masjid Al-Huda sirau pada tahun 1925, masjid ini merupakan masjid tertua ke dua didesa sirau kecamatan Kemranjen, kemudian setahun kemudian tepatnya tahun 1926 simbah K.H.Muhammad muqri Bin K.H. Muhammad Noor mendirikan sebuah pengajian agama islam di masjid Al-Huda untuk para jamaah masjid Al Huda Sirau yang merupakan masyarakat sekitar, seiring berjalanya waktu banyak dari masyarakat sekitar mulai menetap di masjid dan di ndalem K.H. Muhammad Muqri, akhirnya mulailah dibangun beberapa tempat untuk para santri yang menetap di pondok tersebut.

Dengan sistem pengajian Bandongan (guru membacakan sebuah kitab dan para santri hanya menyimak dan memaknai isi kitab sesuai bacaan guru) dan Sorogan (guru menyimak secara langsung bacaan kitab santri satu per satu) sangat mudah dipahami oleh para santri, Pondok Pesantren ini berkembang ditandai dengan santri mulai berdatangan walaupun pada saat itu K.H Muhammad Muqri mengalami ancaman dari penjajah. Nama Roudlotut Tholibin diambil dari tempat mengaji Putra K.H. Muhammad Muqri yaitu K.H. A.Mukhosis Nur yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Rembang yang sekarang diasuh oleh K.H. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus).

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, potensi munculnya semangat baru pesantren mulai berada pada titik normal. Terbukti munculnya pendidikan formal yang bernaung dalam satu rumpun pondok pesantren Roudlotut Tholibin mulai membangun pendidikan formal pertama pada tahun

1952 yakni berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian dinamai Fathul Ulum, berselang sepuluh tahun yakni tahun 1962 berdirilah Madrasah Mu'alimin Pertama (MPP) yang merupakan jenjang pendidikan setara SLTP yang bertahan hingga saat ini dengan nama MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen, pada tahun 1965 berdiri Madrasah Mu'alimin Atas (MMA) lembaga pendidikan formal setara dengan jenjang SLTA yang kini dikenal sebagai MA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Selang beberapa waktu perubahan terjadi pada MMP dan MMA yang bertransformasi menjadi PGA dengan durasi pendidikan enam tahun, yang kemudian dirubah kembali menjadi madrasah tsanawiah dan madrasah 'alimah karena kebijakan pemerintah dan kini perjalanan pendidikan kedua pendidikan formal ini masih nerlangsung dan bernaung pada yayasan yang diberi nama AL Huda.⁵⁹

Di pondok pesantren Roudlotut Tholibin memiliki kegiatan pengajian Sebagai Wawasan dasar materi dakwah. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sirau mengolah santrinya agar mempunyai bekal dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dari itu penekamam dalam kajian keislaman dengan mempelajari kitab kitab kuning sebagai pendalaman Al Qur'an dan Al hadits, sejak pertama berdiri sampai sekarang tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Adapun pembagian kelas dan kajian kitab di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, sebagai berikut :

1. I'dadiyah

Kelas awal yang merupakan pengenalan terhadap pelajaran agama islam yaitu berisi tentang cara pembacaan Al-Qur'an, Fiqih dasar yang dipelajari adalah kitab mabadiul Fiqhiah, kitab tajwid dasar Hidayatussibyan dan kitab tauhid dasar seperti aqidatul 'awam, pada kelas ini santri diajarkan dasar penulisan huruf arab (al imla). Fokus kajian yang diunggulkan adalah program perbaikan bacaan alqur'an pendalaman ilmu tajwid dan Akhlaq.

⁵⁹ Wawancara dengan Gus Ahmad Luthfi Zaimuddin di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau pada tanggal 1 Juni 2021.

Dengan durasi waktu satu tahun, santri diharuskan dapat membaca serta menulis Al Qur'an dengan baik, kemampuan santri ini yang nantinya akan diujikan oleh asatidz dengan melaksanakan program khotmil Qur'an juz 30 bil Ghoib. Pembelajaran pada kelas ini menjadi fondasi pengenalan materi dakwah untuk masyarakat yang dinilai masih awam mengenai hukum islam dan tatacara ibadah.

2. Awaliyah 1

Seperti program pendidikan formal Pesantren Roudlotut Tholibin juga menggunakan kurikulum dua semester dengan modifikasi ala pesantren. kelas awaliyah 1 merupakan lanjutan dari I'dadiah tetap pada kajian Al Qur'an kelas ini mulai memperkenalkan kitab kuning gundul sebagai ciri khas Pesantren pada umumnya, kitab yang diajarkan di kelas awaliyah adalah kitab alat dasar yaitu Jurumiyah, Amsilatut Tas dan Imrithi, metode pembelajaran ini dengan hafalan kitab-kitab tersebut.

sebagai pengimplementasian cara membaca kitab kuning yang langsung mulai dipraktekan dengan kitab yang lain seperti kitab safinatunnaja, Wasyiyatul Mustofa, Tuhfatil Athfal, Qurrotu Uyun, Khulasoh Nurul Yaqin, Sulam Munajat dan Tanwirul Hujjah.

Penerapan dalam materi pembacaan kitab kuning dipertimbangkan juga dengan isi materinya, sebagai wawasan pemahaman sebagai bahan materi dakwah sehingga nantinya dalam penerapannya santri mempunyai wawasan yang lebih bervariasi.

3. Awaliyah 2

Pendalaman dari kitab kitab yang dipelajari pada kelas sebelumnya dimulai di kelas ini, cara pengkajian di kelas awaliyah dua ini seringkali langsung pembacaan kitab secara bandongan, ustadz langsung membacakan kitab yang dipelajari kemudian santri hanya memaknai dengan huruf arab pegon (ngasah-ngasaih).

Sedangkan hafalan yang diterapkan masih sama seperti kelas sebelumnya, perbedaanya pada kelas ini santri mulai dituntut untuk langsung mempraktekan. Adapun kitab yang dibaca pada kelas ini adalah

Qotrul Ghoes, Qowa'idul I'lal, Ta'limul Muta'alim, Tijan Ad Dhurori, Hidayatul Mustafid, dan Washoyatul Abna'. Pada kelas ini diperbanyak kitab tauhid, dimana tauhid merupakan keilmuan yang memiliki resiko besar, karena berkaitan dengan keyakinan, untuk itu santri diharuskan memiliki pemahaman penuh mengenai keilmuan ini

4. Awaliyah 3

Pada kelas ini pembelajaran mengalami perobakan khusus dimana santri yang harusnya meneruskan kajian kitab setelah pembelajaran dari kelas sebelumnya banyak yang berhenti, hal ini dikarenakan santri mengikuti budaya pendidikan formal dengan durasi tiga tahunan tersebut. Akan tetapi tidak sedikit pula yang melanjutkan mondok untuk memperdalam keilmuan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sirau,

Pada kelas ini santri yang sudah menginjak Waktu empat tahun dipondok dengan sudah terbiasa dengan kajian kitab pada kitab sebelumnya mulai dikenalkan pada kajian kitab yang lebih tinggi lagi, hal ini ditujukan agar santri pada kelas ini mulai dipersiapkan untuk mengajar kelas I'dadiyah dan Awaliyah

Adapun kitab yang dipelajari di kelas awaliyah 3 adalah Al Ibris, At Tarhib Wat-Taghib, Sulam Tofek, Qowa'idul Fiqhiah, Nadzom Maqsud, Bidayatul Hidayah, dan Qoshidah Burdah. Kitab kitab tersebut merupakan kitab tafsir dan hadits, perlunya penyesuaian dengan karakter mad'u era sekarang adalah berfokus pada dalil dali al qur'an dan hadits.

5. Wustho

Kelas Wustho merupakan kelas tertinggi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, santri yang mengaji dikelas ini sudah 5 tahun keatas durasi mondok di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, pada kelas ini Santri Diuji dan diseleksi oleh asatidz untuk ikut mengajar pada kelas I'dadiyah dan sebagian di awaliyah 1 sesuai dengan rekomendasi asatidz dan dengan persetujuan pengasuh.

Dalam kelas ini masih terjadwal pengajian pada waktu tertentu atau lebih flexible, kitab-kitab yang dikaji yaitu Fathul

Qorib,Izzi,Jawahirul Kalamiyah,Kifayatul Akhyar,Alfoiyah Ibnu Malik,Mustolahul Hadits, dan Qowa'idul Fiqhiyah.

Kajian kitab kunig diatas merupakan bekal penting bagi para santri dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masyarakat, menjadi seorang da'I harus memiliki banyak pengetahuan dan itu suatu keharusan demi kuatnya persatuan dan kesatuan umat islam. Pemilihan materi dakwah sangat penting dan harus hati hati, apalagi saat ini penggunaan media sosial sebagai media dakwah sudah mulai mengalami gejolak yang masuk dalam ranah hukum, dengan pembelajaran kitab yang diterapkan dipondok pesantren Roudlotut Tholibin diharapkan santri lebih bisa menyesuaikan materi dakwah dengan berbagai karakter masyarakat di dunia maya.

Pondok pesantren Roudlotut Tholibin menerapkan metode pembelajaran modern, dimana santri tidak hanya difokuskan pada pembelajaran kitab secara penuh, akan tetapi dibarengi dengan pendidikan formal seperti yang tertera diatas, selain itu juga keberadaan BLK yang mulai berjalan dapat membuka peluang bagi santri untuk kehidupan kedepan. Kini di lingkungan Pesantren Sirau tersedia lembaga pendidikan formal yaitu :

1. MI Fathul Ulum Sirau
2. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen

Selain pendidikan formalnya pondok pesantren Roudlotut Tholibin memiliki berbagai fasilitas untuk para santrinya, diantaranya asrama yang dapat dihuni lebih dari 200 santri, gedung BLK Roudlotut Tholibin Dan Masjid Al Huda Sirau Kemranjen Banyumas.

B. DAKWAH PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN

Perjalanan dakwah dimulai sejak simbah KH. Muhammad Muqri Ayah dari KH. Ahmad Mukhosis Nur mendirikan masjid pertama di desa sirau sebelum tahun 1915, dikarenakan perbedaan paham pada akhirnya

memutuskan KH. Muhammad muqri membuat masjid dan majlis Ta'lim sendiri pada tahun 1925, pada awalnya diikuti hanya dikalangan masyarakat sekitar dengan sistem kajian kitab kuning klasik, seiring berjalanya waktu kesempatan dakwah semakin besar dengan adanya santri yang mulai menetap dimasjid sampai berdirinya pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

Dakwah yang dilakukan oleh KH.Muhammad Muqri meluas, sehingga sosok beliau mulai dikenal, hal ini menjadikan banyak santri dari berbagai daerah berdatangan untuk menuntut ilmu secara intensif di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Estafet kepemimpinan pondok pesantren berpindah setelah simbah KH. Muhammad Muqri memandatkan putranya KH. Ahmad Mukhosis Nur untuk melanjutkan perjuangan yang sama berdakwah dikalangan masyarakat sekitar seperti majlis ta'lim atau pengajian rutin yang diadakan masyarakat sekitar desa sirau.

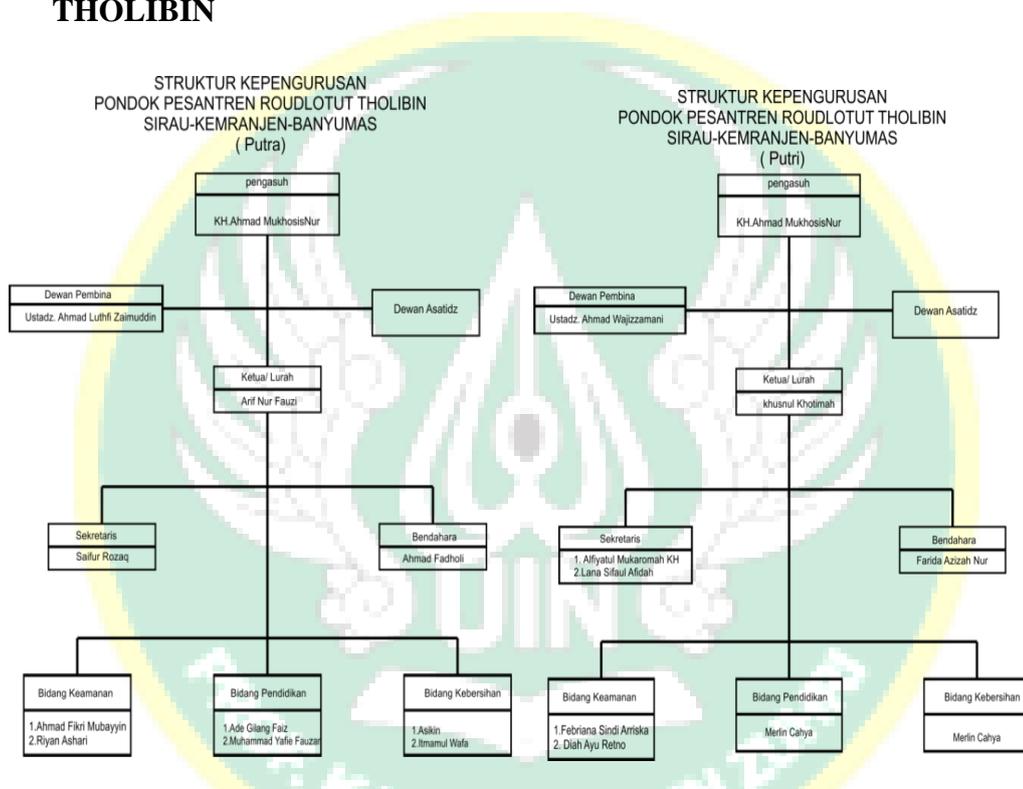
Pada sekitar tahun 1985 podok Pesantren Roudlotut Tholibin mulai menjalankan misi bedakwah diluar pondok pesantren, Bermula dari permintaan masyarakat kala itu yang menginginkan santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin untuk mengisi pengajian di mushola sekitar pesantren pada bulan romadlon, Hal ini diterima dengan baik oleh pengasuh dengan mengutus beberapa santri yang sudah diuji dan dianggap mampu untuk melakukan kegiatan dakwah diluar pondok pesantren.

Akan tetapi di era tahun 2000an sampai sekarang kegiatan dakwah tersebut sudah tidak lagi dilaksanakan mengingat semakin berkembangnya zaman dan santri lebih dominan pada pendidikan formal yang berdurasi tiga tahunan yang membuat pendalaman pelajaran kitab kuning tidak tuntas. Hal ini menjadi problema yang sangat menonjol bagi pondok pesantren, hal ini menjadi fokus tersendiri dikarenakan pihak pondok pesantren tidak bisa memaksakan kehendak dari santri maupun orangtua santri, yang menjadi masalah adalah tujuan utama adalah bukan pondoknya, tetapi pendidikan formal yang berdurasi tiga tahunan, walaupun tidak dipungkiri masih ada beberapa santri yang melanjutkan pengajiannya sampai dianggap selesai,

jumlah yang begitu sedikit membuat pihak belum tuntasnya tujuan pondok pesantren.

Hambatan ini menjadi masalah yang harus di tuntaskan dengan kebijakan dengan tidak mengikat santri, akan tetapi timbul dari keinginan santri itu sendiri sebagai bekal santri dalam pengembangan dakwah ditengah masyarakat luas.⁶⁰

C. STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN



Bagan 1. Struktur kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Bagan 2. Struktur kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

⁶⁰ Wawancara dengan Gus Ahmad Luthfi Zaimuddin di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau pada tanggal 1 Juni 2021.

D. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN.

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau masih sangat mempertahankan budaya santri zaman dulu, kajian kitab masih klasik dan metodenya belum pernah berubah, akan tetapi hal yang harus di perhatikan adalah kesiapan Pondok Pesantren menghadapi era baru yang penuh dengan kemajuan teknologi dalam semua bidang salah satunya bidang teknologi Informasi dan komunikasi.

Santri diharapkan mengikuti arus perkembangan teknologi tersebut, walaupun santri dalam peraturan Pondok Pesantren dilarang membawa handphone apalagi android seperti sekarang, strategi yang digunakan adalah bekerjasama dengan pendidikan formal disekitar pondok pesantren untuk mulai mengenalkan teknologi melalui pelajaran sekolah.

Selain lembaga pendidikan agama dan pendidikan formal, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin juga memiliki Balai Latihan Kerja (BLK) Roudlotut Tholibin yang bertempat disekitar Pondok pesantren Roudlotut Tholibin, Balai Latihan Kerja ini merupakan hasil kerjasama yang dilakukan antara Pondok pesantren dengan dinas ketenagakerjaan dengan memberikan surat keputusan pada bulan mei tahun 2018.

Kemudian setelah pembangunan gedung selesai dilaksanakan pada bulan Desember 2018, dan mulai pembelajaran pada bulan juli 2019. Fokus pembelajaran Balai Latihan Kerja ini adalah pengenalan mengenai komputer operator asisten, dan mengalami perkembangan ditahun 2020 pembelajaran lebih fokus pada desain grafis pemula.

Pengadaan Balai Latihan Kerja ini mengarah pada pengenalan perkembangan teknologi terutama dibidang komunikasi dan informasi kepada santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang menghendaki setelah lulus pendidikan formal SMA sederajat untuk tetap melanjutkan khidmat di Pondok Pesantren. Dalam hal ini Balai Latihan Kerja juga membuka

kesempatan untuk masyarakat sekitar yang menginginkan pelatihan yang ada di Balai Latihan kerja Roudlotut Tholibin.⁶¹

Menurut penulis adanya BLK merupakan peluang besar bagi santri dalam menghadapi kemajuan zaman, apalagi dukungan dari pemerintah melalui dinas ketenagakerjaan secara intensif membangun kemajuan santri dalam menguasai teknologi sebagai dasar pengembangan dakwah santri dalam menghadapi kemajuan zaman, sehingga santri memiliki pengetahuan lebih luas, sehingga mampu membuat perubahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

E. DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN

Dakwah merupakan segala rekayasa dari rekadaya untuk mengubah bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyaqinan tauhid, mengubah segala kehidupan yang timpang kearah kehidupan yang lempang, yang penuh ketentraman lahir dan bathin dengan dasar-dasar nilai agama islam. Dimana dalam proses tersebut memerlukan pertemuan secara langsung antara Da'i dan Mad'u agar ketepatan pemahaman dapat terjamin sehingga terjadinya kesalah fahaman lebih sedikit.

Dalam hal ini dakwah berjalan seiring dengan dunia pendidikan, dimana konsep dakwah yang dijalankan menggunakan pembelajaran kitab kitab klasik yang disalurkan dengan media. Akan tetapi yang menjadi titik point pentingnya adalah dimana dakwah tidak harus dilakukan seperti pengajian umum, namun kegiatan pengajian pesantren merupakan salah satu bentuk dakwah dimana Yusran ed., 2009 : 65) mengungkapkan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengkomunikasikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar manusia mengambil hikmahnya. Hal tersebut diperkuat dengan ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

⁶¹ Wawancara dengan Hasbi Asyrofi di BLK Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau pada tanggal 1 Juni 2021.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تُفْقُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكِ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (ال عمران : ١١٢)

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S. Ali imron : 112).

Pada ayat ini yang menjadi garis bawah adalah bagaimana dakwah berjalan dapat mempertebal keimanan kepada Allah SWT.⁶²

Akan tetapi dimasa pandemi Covid-19 sejak bulan maret 2020 yang ditandai dengan berbagai kebijakan pemerintah membuat kegiatan dakwah diseluruh Indonesia terdampak, begitu pula yang dirasakan pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau. Karena itu kebijakan awal yang diambil oleh Bapak K.H. Ahmad Mukhosis Nur selaku pengasuh Pondok adalah menganjurkan santrinya untuk belajar dirumah dan pihak pondok menyediakan fasilitas seadanya untuk kepentingan belajar secara online dengan memanfaatkan media sosial.

Beberapa media social yang dimanfaatkan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 dalam kegiatan kajian kitab Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau :

1. Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial yang sangat familiar dan mudah sekali diakses oleh masyarakat banyak, selain itu facebook juga menyajikan fitur-fitur lengkap, pengguna dapat menyimpan berbagai momen baik dalam bentuk visual foto maupun audio video, ditambah lagi dengan fitur live streaming yang disediakan, pengguna bisa melakukan kegiatan yang disiarkan secara langsung.

Pada awal penggunaanya di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sirau kemraujan Banyumas hanya memanfaatkan facebook sebagai media

⁶² Kustadi Suhandang, *Strategi dakwah penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaerya, 2014) hal.3.

komunikasi antar alumni maupun santri melalui sebuah grup facebook bernama Muda Mudi Roudlotut Tholibin, yang memuat mengenai kenangan-kenangan dan perkembangan pesantren setiap tahunnya. Kemudian Melihat begitu besarnya pengguna facebook dan mudahnya akses facebook memunculkan ide dari pihak pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin untuk melakukan kajian kitab kuning dengan live streaming.

Walaupun pihak pondok pesantren sendiri mengakui bahwa live streaming ini baru digunakan pada saat menghadapi pandemic covid-19. Akan tetapi percobaan menggunakan Facebook untuk melakukan kajian yang juga memunculkan keinginan berdakwah secara virtual, sasaran utamanya adalah wali santri dan alumni terdahulu Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Dengan mengandalkan halaman facebook dengan nama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang diikuti oleh 2,4 ribu pengguna facebook, perjalanan dakwah melalui media sosial Facebook,⁶³ terbuka lebar dan kesempatan semakin luas seiring berjalanya waktu dan potensi penambahan pengikut juga akan semakin besar. Bertambahnya jumlah pengikut di Facebook dapat menjadi gambaran kedepan bahwa pengaruh dakwah dengan media sosial dapat berjalan dengan lancar seiring berjalanya waktu.

Berikut Contoh penggunaan Facebook sebagai media Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau.



Gambar 1. Live streaming kajian kitab kuning bulan Suci Ramadhan

⁶³ Sumber <https://www.facebook.com/PPRT1925>



Gambar.2 Live streaming kajian kitab kuning bulan Suci Ramadhan

Penulis melihat bahwa kajian di facebook yang dilakukan secara virtual ini, jika dilihat dari segi pembawaanya sudah baik, akan tetapi metode ini merupakan suatu hal yang dianggap baru oleh pihak pondok pesantren, sehingga efeknya adalah penerima dakwah tersebut masih memiliki keterbatasan, hanya para alumni dan wali santri saja karena penyebarannya masih terhalang oleh followers, walaupun tetap dilakukan upaya share.

2. Instagram

Penggunaan instagram sebagai media dakwah sudah sangat lazim digunakan diberbagai kalangan mubaligh, dunia pendidikan ataupun lembaga dakwah yang lain, instagram memiliki berbagai kesamaan dengan facebook, akan tetapi tampilan berbeda dari instagram yang mengutamakan foto dan video seringkali membuat pengguna media sosial lebih tertarik pada instagram.

Di Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sendiri memanfaatkan instagram dengan menampilkan berbagai konten dakwah dengan berbagai versi dengan mengandalkan kreatifitas santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, akun instagram dengannama @pprtsirau (Roudlotut Tholibin Sirau) dengan jumlah pengikut 1.041 dan postingan sebanyak 513 postingan, yang menjadikan akun instagram ini mulai digemari sejak

setahun terakhir.⁶⁴ Sama halnya dengan facebook pendalaman mengenai tekknis dan tata cara bagaimana akan berjalan sebuah konsep dakwah melalui instagram ini masih mencari celah agar konten yang dibuat dapat menjadi sebuah dakwah yang menarik untuk dinikmati warganet, beberapa konten dakwah di instagram pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, sebagai berikut :

- a. pamflet kutipan-kutipan kitab kuning dikemas dengan desain yang menarik.

Kutipan kitab Durrotunnasiin tentang fadhilah sholat tarawih dimalam pertama bertujuan memberi gambaran kepada follower akun instagram @pprtsirau untuk melaksanakan sholat tarawih pada bulan Ramadhan yang dibuat setiap hari oleh admin akun @pprtsirau sampai akhir ramadhan.



Gambar.3 Pamflet kutipan kitab Durrotun Nasihin tentang keutamaan sholat tarawih

- b. Menyebarkan pamphlet Program Jum'at Call KH. A. Musthofa Bisri

Program Jum'at call merupakan kutipan kata kata KH. Ahmad Musthofa Bisri yang dibuat oleh pengurus pusat Gerakan Pemuda Anshor bekerjasama dengan KH. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus) pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Rembang yang merupakan salah satu kyai yang menjadi penasehat PBNU.

⁶⁴ sumber <https://instagram.com/pprtsirau?igshid=YmMyMTA2M2Y>



Gambar. 4 Salah Satu pamflet Jum'at Call KH. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus)

Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sendiri diberi kesempatan untuk ikut menyebarluaskan secara resmi oleh Pengurus Pusat Gerakan Pemuda Anshor, Hal ini dikarenakan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau yaitu KH. Ahmad Mukhosis Nur merupakan sahabat dekat KH. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus), selain itu ada beberapa anggota Pengurus Pusat Gerakan Pemuda Anshor merupakan kerabat dekat dan santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sirau.

Tidak jauh berbeda dengan facebook instagram pun memiliki potensi besar, hanya saja untuk diinstagram konten yang berbau dakwah yang dimiliki sendiri belum banyak baru satu konten dan yang lainnya adalah kegiatan pondok dan kutipan jum'at call KH.A. Mustofa bisri.

- c. Live streaming kegiatan tambahan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sirau

Pemanfaatan media social Instagram di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sirau adalah melakukan live streaming kegiatan

santri yang merupakan kegiatan tambahan untuk mengisi keuangan waktu pada saat libur mengaji, selain itu kegiatan tersebut juga ditujukan untuk melestarikan budaya santri, hal ini dimanfaatkan sebagai konten dalam melaksanakan dakwah berbasis media social di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sirau, Diantara kegiatan santri yang menjadi sebagian konten dakwah di Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sebagai berikut :

1) khitobah

khitobah sendiri dapat dikatakan sebagai kegiatan miniature pengajian umum dalam masyarakat, santri dilatih untuk membuat kegiatan dakwah dengan real kegiatan yang ada di masyarakat seperti serah terima pengantin, pengajian umum, talk show sesuai kreatifitas santri yang dibagi sesuai pembagian kamar. Pada awalnya kegiatan ini menjadi ujung tombak dakwah santri di era tahun 80an terutama pada bulan Ramadhan, akan tetapi semakin pesatnya perkembangan pendidikan formal yang mengakibatkan terjadinya durasi 3 tahunan, membuat pihak pengasuh pondok belum berani untuk menggerakkan santrinya berdakwah dimasyarakat lagi, karena melihat dari segi kemampuan pengetahuan agama yang belum tuntas, kurangnya interaksi santri saat ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri untuk pihak pengasuh, untuk itu siasat yang di terapkan untuk menggerakkan semangat berdakwah adalah dengan cara menyebarluaskan kegiatan tersebut kedalam media sosial.

Penulis mengamati Kegiatan ini sangat penting adanya karena disinilah mental seorang santri diuji dengan secara langsung berperan sebagai pelopor kegiatan dakwah dan menjadi mad'u. Disadari atau tidak mental dari seorang santri dalam kegiatan ini diuji secara langsung, karena dalam kegiatan ini tidak menutup kemungkinan terjadinya gojlogan atau ejekan yang datang dari sesama santri yang menjadi mad'u. Hal tersebut secara utuh

ditampilkan apa adanya, yang dilihat di media sosial dan yang terjadi di lapangan, hal ini mempunyai nilai tambah tersendiri karena suasana yang dirasakan dilapangan bisa juga dirasakan melalui media sosial instagram, akan tetapi kurang rutinya pengadaan kegiatan live streaming tersebut dilakukan, sehingga kurang mengena dihati penikmat melalui media sosial, hal ini disebabkan masih terbatasnya akses internet dan sumberdaya di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.



Gambar.5 Kegiatan Rutin Khitobah Pon.Pes Roudlotut Tholibin Sirau

2) pembacaan sholawat al barzanji

Dibeberapa daerah pembacaan sholawat al barzanji merupakan amalan umum, bahkan disetiap daerah memiliki cara masing masing dalam pelaksanaanya, dipondok pesantren Roudlotut Tholibin sendiri santri tidak hanya dilatih untuk membaca dan bersenandung,akan tetapi di pondok ini pembacaan sholawat al barzanji dikolaborasikan dengan music rebana, sehingga santri mendapatkan dua keterampilan sekaligus dalam satu kegiatan

3) pembacaan tahlil

Tahlil juga merupakan amalan yang dianjurkan di beberapa masyarakat yang menganut organisasi Nahdlatul Ulama, mayoritas masyarakat yang ada menjadikan tahlil sebagai ibadah pokok pada malam jum'at, hal ini menjadi patokan di pondok Roudlotut Tholibin membentuk generasi masyarakat yang mampu untuk memimpin pembacaan tahlil, yang diharapkan tidak canggung ketika di anggap mampu untuk memimpin tahlil.

Kegiatan kegiatan diatas memang masih dalam tahap belajar, akan tetapi penulis mengamati pentingnya kegiatan tersebut untuk disebarluaskan melalui media yang ada, salah satunya Instagram dengan fitur live streaming, Hanya saja kegiatan kegiatan tersebut belum live streaming secara rutin hanya pada kesempatan tertentu.

Namun jarang nya kegiatan tersebut diexpost membuat kurang mengenyanya dakwah melalui kegiatan santri ini, masih terhalang dengan kurangnya sumberdaya yang ada, apalagi tidak didukung dengan kualitas sinyal yang memadai.

3. Youtube

Youtube menjadi salah satu media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat luas, fasilitas audio video yang disediakan lebih memudahkan masyarakat memahami konten yang dibawakan dengan sebuah video. Banyak ulama, mubaligh dan lembaga dakwah yang mulai memanfaatkan youtube sebagai media dakwah.

Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sendiri baru memanfaatkan youtube pada waktu atau even tertentu, karena pengetahuan mengenai pengolahan youtube dan bagaimana youtube berjalan sebagai platform penyedia konten audio visual layaknya televisi, kurangnya subscriber juga masih menjadi sebuah fokus khusus sebelum membuat konten dakwah yang lain, sebagai contoh pelaksanaan haul dan khotmil Qur'an menggunakan Live Streaming utama di Youtube. Dengan nama akun Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau dengan jumlah Subscriber

568, sedangkan jumlah video yang d upload 24 video, menandakan akun ini masih baru dan sedang dalam proses tahapan berkembang, saat ini mulai dengan postingan berbeda dari yang sebelumnya hanya pada event tertentu.⁶⁵



Gambar.6 Live Streaming Haflah Hauliyah Masyayikh dan Khotmil Qur'an

Menurut penulis Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sudah melakukan upaya dalam menghadapi tantangan dakwah melalui media sosial ini sudah pada jalur yang tepat, walaupun dapat dikatakan metode dakwah sejenis ini sudah banyak yang menggunakan, keterlambatan ini tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak bertindak, sebagai awal mengenal dunia sosial media pondok pesantren diharapkan memperdalam dan mengkaji konten konten yang sesuai dengan tren masa kini, dan diharapkan dapat mempunyai ciri khas tersendiri agar mudah dikenal, tidak hanya dari komponen pondok pesantren baik alumni maupun wali santri yang menitipkan anaknya disana, akan tetapi konten tersebut dapat menyentuh hati masyarakat luas.

Keterbatasan waktu yang belum bisa menjadwalkan kebutuhan konten youtube, juga belum adanya instruksi gebragan dalam konten youtube, sehingga fokus berjalanya youtube hanya pada event akbar

⁶⁵ sumber <https://youtube.com/c/PondokPesantrenRoudlotutTholibinSirau>

seperti haul atau kegiatan yang diadakan pemerintahan dan dari organisasi Nahdlatul Ulama yang resmi dilakukan.⁶⁶

F. DAKWAH BERBASIS MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN SIRAU

Dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19 pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau tetap mematuhi peraturan pemerintah mengenai pembatasan kontak antar individu, Apalagi didalam kompleks Pondok Pesantren dengan kehidupan bersama kemungkinan kecil untuk membatasi kontak, Keputusan Pihak Pondok selanjutnya adalah memulangkan seluruh santri dan mensterilkan tempat tinggal santri dengan komando pemerintahan desa.

Hal itu membuat Pimpinan Pondok Pesantren untuk mencari solusi agar pembelajaran tetap berlangsung, dengan adanya kerjasama dengan BLK Roudlotut Tholibin diputuskanlah penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran pada awalnya, setelah berlangsung pengajian Ramadhan melalui streaming banyak pihak mendukung dengan adanya pengajian lewat streaming tersebut, respon tersebut datang dari para alumni Pon.Pes Roudlotut Tholibin Sirau dan wali santri, selain sebagai media pembelajaran media sosial dipondok pesantren Roudlotut Tholibin merambah ke dunia dakwah.

Dengan sistem yang masih mempertahankan tradisi zaman dahulu pondok pesantren Roudlotut Tholibin mulai mengalami kendala dalam mengelola media sosial sebagai media dakwah, hal ini dikarenakan beberapa factor, diantaranya adalah :

1. Menurunnya respon dari alumni dan wali santri terhadap kajian streaming yang dijalankan oleh pihak pondok pesantren
2. Keterbatasan sumber daya yang ada.
3. Laporan dari beberapa wali santri yang merasa kurangnya minat belajar santri dengan metode virtual

⁶⁶ Wawancara dengan Fadholi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau pada tanggal 1 Juni 2021.

4. Media sosial masih baru dan pengikutnya belum banyak

Selain factor diatas, melihat kebutuhan dari mad'u media sosial yang menginginkan variasi didalam konten kajian menuntut pengurus Pondok Pesantren untuk membuat konten lebih baik lagi, Akan tetapi kurangnya sumberdaya yang memadai memunculkan berbagai pertimbangan baru. Percobaan kajian untuk Santri secara virtul akhirnya diberhentikan dengan keputusan pihak pondok untuk tetap mewajibkan santrinya berangkat ke pondok pesantren untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah tetap dijalankan dengan berbagai keterbatasan sarana pra sarana yang ada. Seiring berjalanya waktu dengan berbagai pembelajaran, Pondok pesantren Roudlotut Tholibin tetap menggunakan media sosial sebagai media dakwah. Dengan menggunakan bentuk dakwah Billisan Dan Bil Qolam pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Sebenarnya hanya membutuhkan waktu untuk menemukan sasaran dakwah yang tepat, dengan metode pembelajaran bil lisan dengan pembacaan kitab fiqih yang membahas mengenai berbagai fenomena hukum yang sering dijumpai di masyarakat, kemudian dakwah bil qolam melalui kutipan kutipan kitab serta quotes yang bersumber dari kitab kuning juga menambah pengetahuan bagi masyarakat banyak.⁶⁷

Disisi kebutuhan tekhnologi masih sangat dibutuhkan, pengajian pengajian dengan basis virtual masih tetap dilaksanakan, dengan sasaran alumni dan wali santri, semenjak Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menggunakan kemajuan Teknologi sebagai tambahan ilmu rohani walaupun melalui virtual dari kejauhan, seperti halnya pelaksanaan khotmil qur'an yang di laksanakan secara virtual karena penerapan protocol kesehatan mengingat masih banyaknya kasus covid-19. Keuntungan yang didapatkan wali santri selain menikmati pengajian akbar, wali santri juga masih bisa melihat anaknya melaksanakan khotmil qur'an dari kejauhan.

⁶⁷ Wawancara dengan Arif Nur Fauzi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau pada tanggal 1 Juni 2021.

Selain itu konten yang disajikan oleh pihak pondok sendiri pasca keputusan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dapat dipantau secara langsung oleh wali santri, baik menonton secara langsung melalui streaming, wali santri juga dapat langsung mengkomunikasikan dengan pihak pondok pesantren.

Manfaat pengadaan teknologi amat sangat dirasakan oleh para alumni pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang masih bisa mengingat kembali kajian kitab yang ada dipondok pesantren Roudlotut Tholibin melalui online, Selain itu jalinan silaturahmi antar alumni juga terbangun kembali walaupun secara online, Yang kemudian di beri wadah oleh pihak Pondok Pesantren melalui grup Whatsapp.

Selain komponen pondok pesantren masyarakat sekitar pondok menyambut dengan baik adanya pemanfaatan teknologi tersebut, Dibuktikan dengan keikutsertaan beberapa orang yang menggunakan media sosial dalam menyebarkan konten yang dibuat oleh pondok pesantren sendiri maupun konten yang bekerjasama dengan pimpinan pusat Gerakan Pemuda Anshor.

Menurut penulis sebenarnya terdapat peluang besar dari segi penyampaianya atau kualitas pembawaan materi dakwah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin untuk menjalankan dakwah dengan basis media sosial, dibuktikan dengan mulai adanya kenaikan jumlah pengikut dari masing masing media sosial yang ada, sehingga harus adanya peningkatan kualitas konten, walaupun ketersediaan fasilitas yang cukup mumpuni, dan dari segi materi dakwah memang sudah teruji, akan tetapi kurangnya penguasaan mengenai produksi konten oleh para santri karena masih dalam proses belajar, sehingga untuk menciptakan konten yang menarik bagi mad'u menjadi masalah tersendiri, dan walaupun fasilitas mumpuni, ada keterbatasan dalam penggunaan fasilitas tersebut, fasilitas yang ada merupakan hak dari kepengurusan BLK Roudlotut Tholibin yang dipantau oleh dinas ketenagakerjaan.

BAB V

Penutup

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya tentang Dakwah Berbasis Teknologi pada masa pandemic Covid-19 Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas, maka sampai pada bagian kesimpulan Dari Peneliti Yaitu :

Fenomena dakwah dan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas Merupakan suatu fenomena baru bagi pihak pondok pesantren, hal ini dikarenakan metode pembelajaran dan kegiatan dakwah yang masih mempertahankan keaslian dari pendiri masih dipegang erat, sehingga untuk memadukan hal itu dengan perkembangan zaman mengalami beberapa kendala dari segala sisi, akan tetapi adanya fenomena ini penggunaan kemajuan teknologi tetapberusaha dijalankan mengingat kondisi dan tanggungjawab dari pihak Pondok Pesantren adalah harus tetap menjalankan kegiatan pengajian. Perjalanan dakwah dimulai sejak simbah KH. Muhammad Muqri Ayah dari KH. Ahmad Mukhosis Nur mendirikan masjid pertama di desa sirau sebelum tahun 1915, dikarenakan perbedaan paham pada akhirnya memutuskan KH. Muhammad muqri membuat masjid dan majlis Ta'lim sendiri pada tahun 1925, pada awalnya diikuti hanya dikalangan masyarakat sekitar dengan sistem kajian kitab kuning klasik, seiring berjalanya waktu kesempatan dakwah semakin besar dengan adanya santri yang mulai menetap dimasjid sampai berdirinya pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

Dengan memanfaatkan media sosial yang adanya pada kenyataanya tetap berjalan sesuai dengan perencanaan, diantara media sosial yang digunakan antara lain :

1. Facebook yang berfokus pada kegiatan live streaming pengajian kitab klasik rutin bulan romadhon.

2. Instagram yang berfokus pada quotes yang mengutip pada kitab klasik mengenai beberapa hal tentang keutamaan” dalam ibadah, dan kegiatan santri yang bersifat dakwah.
3. Youtube yang berisi sebagian ulasan kegiatan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, serta live streaming kegiatan akbar di pondok pesantren.

Walaupun penggunaan media di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin ini belum menemui titik temu akan tetapi peluang adanya pengembangan dakwah di media sosial untuk Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terbuka lebar, hanya saja harus mempersiapkan beberapa aspek untuk menunjang kegiatan tersebut. Kondisi akibat covid-19 yang mengagetkan dialami pesantren asrama merupakan yang menjadi pantauan khusus dimana potensi kerumunan lebih tinggi dibandingkan dengan tempat lain. Hal ini yang membuat kurangnya persiapan dalam pembelajaran maupun kegiatan pengajian lainnya.

Beberapa faktor yang membuat sulitnya dakwah melalui media sosial khususnya di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas adalah :

1. Fenomena baru yang mendadak, hal ini membuat kurangnya persiapan dari pihak pondok dalam menjalankan kegiatan dakwah di media sosial.
2. Pemahaman mengenai betapa berbahayanya virus gadget terutama bagi santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang rata-rata masih remaja.
3. Jumlah sasaran yang masih terbatas, hal ini disebabkan fokus yang menjadi utama hanyalah santri wali santri dan alumni Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.
4. Keterbatasan fasilitas dalam menunjang kegiatan dakwah di media sosial

Diantara faktor hambatan yang masih menjadi faktor yang harus segera di benahi agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah yang dapat dikatakan sebagian besar manusia menggunakannya. Tetapi harus disadari bahwa dakwah melalui media sosial harus mampu melakukan pengolahan yang sangat teliti, karena mad’u bersifat general dan dari berbagai

faham yang dianut, hal itu juga yang harus menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan dakwah dimedia sosial di masa covid-19 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

B. SARAN

Sebelum penulis menutup skripsi ini, adapun saran –saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kualitas di skripsi selanjutnya.

1. Penulis mengharapkan adanya penelitian baru berkaitan dengan dakwah berbasis media sosial di pondok pesantren Rodlotut Tholibin, sebagai pelengkap skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran islam.
2. Penulis menyarankan untuk berbagai lembaga yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah untuk lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas dengan benar benar memperhatikan kaidah yang ada dalam Al-qur'an dan sunnah, sehingga tidak terjadi dakwah yang dilakukan merugikan pihak lain sehingga terjadi perpecahan.
3. Penulis menyarankan pelaku dakwah di media sosial agar tidak memanfaatkan media sosial dengan jujur dengan tidak memberi pemahaman terhadap mad'u yang hanya berdasar pada kepentingan pribadi, untuk menambah keharmonisan umat islam dalam beragama.
4. Penulis menyarankan untuk para pengguna media sosial, harus disadari bahwa setiap pengguna media sosial yang menikmati konten dakwah adalah mad'u. Setiap mad'u seharusnya mampu memilah dan memilih konten-konten dakwah yang tidak menimbulkan perpecahan.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini dengan judul “Dakwah Berbasis media sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas”. Tak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu membantu proses skripsi ini.

Dengan begitu, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Dan menjadikan manfaat di dunia dan di akhirat. Penulis memohon untuk kritik dan sarannya dari semua pihak supaya dengan adanya skripsi ini bisa menjadikan lebih baik lagi. Terakhir kalinya saya ucapkan banyak terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.2020. *pneumonia Covid-19*.Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Rezki,Annissa.Nur,Rohim,Yunus.Jurnal.2020.Kebijakan:Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19..
- Qur'an Terjemah al HUFUZ.2020. Bandung:Cordoba
- Arifudin,Opan.2020.Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan
- Leon A. Abdillah.Jurnal.Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19, Halal,Syah.Aji,Rizqon.Jurnal.Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia (Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.
- Update Corona COVID-19 di Indonesia per 13 Maret: Meninggal 4 Orang. Sebaran corona virus Indonesia per senin,27 April 2020 : 9.096 konfirmasi positif 210 berstatus ODP.
- Arif,Syamsuddin.2020. Teologi wabah, perspektif islam tentang pandemi Hamidi.2010. *Teori komunikasi dan strategi dakwah*.Malang:UMM press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Rogantina,Meri,Andri.jurnal, *Peran dan fungsi teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran*
- Muttaqin, M. Abduh.2009."*strategi dakwah pondok pesantren Mu'alimin Rowoseneng kecamatan Kandangan kabupaten*
- AB Syamsuddin.2016.Pengantar sosiologi Dakwah.Jakarta : Kencana Prenadamedia group
- Mulkham,Abdul Munir. 1996. *Idiologi Gerakan Dakwah*.Yogyakarta: Sippres.
- Abdul,Wahid. 2019.Gagasan Dakwah : Pendekatan komunikasi antar budaya, Jakarta : Prenadamedia Devisi Kencana
- Husandang,Kustadi. 2014.Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Qodaruddin,Muhammad,Abdullah. 2019.Pengantar ilmu dakwah.Pasuruan : CV Qiara media

- Rafi'udin.1997.Prinsip dan Strategi Dakwah.Bandung : CV Pustaka Sejati
- Nurasikin,Agus.2020.jurnal.*Hadits Tujuan Dakwah* .Banten
- Amin,M.Mansyur.1995.*Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*.Yogyakarta:LKPSM
- Fariyah,Irzum.2013.jurnal, *Media Dakwah Pop*, Jurusan Dakwah dan Komunikasi.Kudus
- Gustina,Heny.2015.jurnal.*Korelasi Media Sosial Instagram Dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau*. Pekanbaru
- Sadly,Effendi.2018. jurnal. *Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam*.Medan
- Sumadi,Eko.2016.AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam , *DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimas*.Kudus
- Wilkins, Frank.Hakeem, Luqman.Jurnal, Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam.Malaysia
- Ilham,Fahmi.Abidin,Jaenal.2019.Jurnal.*Media sosial dalam mempengaruhi perilaku keberagaman siswa dan solusi melalui pendidikan agama islam*
- Moleong, Lexy J.2012.Metode penelitian kualitatif edisi revisi.Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA
- Abu,Achmadi.Cholid,Narbuko.2015.Metodologi penelitian Jakarta: PT.BUMIAKSARA
- Sugiyono.2011.Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Huberman,Michael.Matew,Miles.1992.Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.Jakarta: UIP.
- Ulber,Silalahi.2009.Metode Penelitian Sosial.Bandung: Refika Aditama.
- Wijaya,Hengki.Helaluddin.2019.Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Terori dan Praktik.Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Rifqi,Achmad,Al Azmi.2017Akulturasi Budaya Jawa dengan Islam
(Wayang Semar dalam Pandangan Tokoh Budayawan Banyumas).
Skripsi.Purwokerto

Gunawan,Imam.2013.Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,
Jakarta: Bumi Aksara

Nasrullah.Rulli.2017.Media sosial.Bandung : Simbiosis Rekatama
Media.



LAMPIRAN



Wawancara dengan perwakilan pengasuh

Bagaimana awal mula berdirinya pondok pesantren Roudlotut Tholibin Sirau..?

Awal mula berdirinya masjid terlebih dahulu pada tahun 1925 yang merupakan masjid ke dua di desa sirau, dan pondoknya berdiri tahun 1926, bermula dari perintah mbah nur kepada mbah muqri untuk mendirikan masjid dan pesantren yang awalnya hanya untuk keluarga dan masyarakat sekitar, karena semakin banyaknya keluarga dan masyarakat yang mengaji, kemudian berdatangan dari luar sirau yang mengharuskan melakukan pembangunan kamar untuk menginap santri yang saat itu berjumlah kisaran 40 sampai 100 santri.

Mengenai sistem pengajian pada awalnya seperti apa.?

Pada awalnya belum ada sistem diniah, hanya sistem Bandongan dan Sorogan, jadi bentuk pengajiannya mulai dari sorogan alqur'an, sorogan kitab safinah, sorogan kitab jurumiyah, dan sistem Bandongan dikhususkan kepada ilmu akhlaq. Yang kemudian pada tahun 80an mulai digagas sistem diniah.

Apa fokus kajian dari pondok pesantren Roudlotut Thilibin.?

Jadi tidak ada kekhususan mengenai salah satu bidang keilmuan, akan tetapi pembelajaran yang diterapkan adalah ilmu dasar mengenai pembacaan al qur'an, pengenalan ilmu alat, pengetahuan fiqih akhlaq dan tauhid.

Apakah santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin diberi ruang berdakwah di masyarakat..?

Kalau dulu ada, ditahun 85 dengan berawal dari kegiatan Khitobah dipilihlah santri dengan kemampuan yang sudah teruji untuk mengisi kegiatan ramadhan di masyarakat untuk menyampaikan kultum.

Adakah kendala saat santri melakukan kegiatan dakwah.?

Masalah utama yang harus dihadapi dalam dakwah santri saat ini adalah mengenai tradisi 3 tahunan seiring berkembangnya pendidikan formal diantaranya MI Fathul Uluim sirau, MTs Ma'arif Nu 1 Kemranjen, SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen, MA Ma'arif Nu 1 Kemranjen yang membuat santri mengikuti durasi dari pendidikan formal, hal ini membuat pesantren menyesuaikan kondisi santri yang dianggap kurang mampu dalam melaksanakan dakwah di masyarakat, sekarang santri hanya bisa melaksanakan pembelajaran dakwah melalui kegiatan Khitobah saja.

Pada era pandemi covid- 19 penggunaan media sosial di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin ini apakah efektif..?

Pada awal masa pandemi memang kami menggunakan media sosial sebagai alat bantu pelaksanaan pengajian dan sekaligus berdakwah, akan tetapi dikerenakan media virtual yang merupakan hal baru untuk kami, selain itu mengingat bahayanya virus internet yang saat ini marak terutama untuk anak dibawah umur membuat kurang efektifnya kegiatan mengaji terutama kegiatan ramadhan, sehingga pesantren memutuskan untuk menghentikan pengajian secara virtual dan mengharuskan santri berangkat ke pondok pesantren pasca ramadhan, walaupun dengan pengajian virtual ini memberi kesempatan kepada beberapa komponen pesantren seperti alumni dan wali santri untuk mengikuti pengajian. Ketika melihat kemungkinan kedepan, kegiatan virtual akan tetap dilanjutkan dengan sasaran alumni khususnya, syukur dapat dinikmati masyarakat luas, sifatnya hanya berusaha, melalui youtube instagram maupun facebook, yang salah satunya jum'at call oleh Gus Mus dapat dijadikan sebagai media dakwah Pondok Pesantren, dan

kedepan akan dirancang mengenai konten- konten yang berkaitan dengan keilmuan sebagai bahan dakwah

Wawancara dengan admin dan pengurus Pondok pesantren

Kapan pertama kali penggunaan media sosial sebagai media dakwah..?

bermula dari yang melihat situasi dan kondisi pada masa itu kan lagi marak-maraknya covid-19 santri semua itu dipulangkan, tapi bagaimana caranya dengan santri di rumah tetap bisa mengaji terus kami pengurus diskusi menyampaikan ke Gus Rifqi yang terus membuat media untuk streaming ngaji.

Media sosial apa sajakah yang digunakan sebagai media dakwah.?

Yang pertama itu Facebook yang dibuat oleh sendiri, untuk Facebook itu saya terus yang Instagram, dan youtube itu dari yang lain, yang sering digunakan untuk live streaming.

Sampai saat ini yang mengikuti melalui media sosial siapa saja.?

ada beberapa dari alumni-alumni dan wali santri yang mengikuti melalui media tersebut kita juga bisa menyebar untuk masyarakat. untuk sementara ini yang sudah mengikuti kebanyakan dari alumni dan wali santri.

Adakah sasaran dakwah selain itu.?

kedepannya ada, kami melihat akun akun besar yang sudah ada seperti pondok berjan purworejo yang medianya sudah maju itu kan pasarannya bukan untuk santri saja, melainkan masyarakat luas

adakah dampak dari penggunaan media sosial sebagai media dakwah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sirau..?

ada sisi positifnya dan negatifnya ada yang sebagian itu bisa mempermudah, bagaimana kita tinggal di rumah dengan hanya melihat media sosial kita sudah tahu materi pengajian, tapi di sisi lain kita tidak bisa secara langsung mengaji kepada Sang Guru dengan tetap bertatap muka, kalau dilihat dari nilai pesantrenya

kurang Barokah istilahnya, mungkin agak kurang gitu jika mengajinya lewat media itu.

Penggunaan media sosial ini hanya saat menhadapi masa pandemi atau akan terus dijalankan..?

Untuk kedepannya kita ingin mengangkat semua ustadz untuk bisa sering diekspos di media dan diharapkan menjadi dikenal masyarakat di mediasosial, untuk awalan untuk yang baru diliput lewat media itu memang baru beberapa, sementara itu untuk ustadz yang lain itu memang belum begitu diekspos.

Selain live streaming adakah cara lain sebagai konten dakwah.?

Ada, sebagai contoh kegiatan hafiah hauliyah masyayikh tahun ini dilaksanakan secara virtual melalui youtube, jadi seluruh rangkaian kegiatan pengajian melalui virtual.

Selain itu terdapat phamplet khusus romadhon yang mengutip dari kitab durotunnasih tentang keutamaan sholat tarawih serta beberapa qouet jum'at call KH A. Musthofa Bisri.

Adakah kendala dalam pelaksanaan dakwah melalui media sosial..?

Kendala utama dari sarana dan pra sarana, karena masih baru dalam penggunaannya, mungkin kedepan sedikit demi sedikit akan diusahakan dipenuhi.

Wawancara pengurus BLK Roudlotut Tholibin

Bagaimana awal mula berdirinya BLK ini

Awal mula berdirinya BLK itu jadi ini berarti bicara sejarah, dulu kita mendapatkan kabar pertama kali itu bulan Februari tahun 2018, bahwa ada pendaftaran bantuan BLK komunitas seluruh Indonesia pada waktu itu ada 100 kuota 100 kuota yang diberikan oleh pemerintah yang ditujukan untuk seluruh pondok pesantren di seluruh Indonesia, ketika mendapatkan kabar itu kita langsung bergerak menyusun proposal sesuai dengan juknis yang sudah dilampirkan pada berita itu, kemudian singkatnya proposal yang kita ajukan itu mendapatkan Respon yang baik sehingga kita mendapatkan bantuan itu dan dana bantuan SKnya itu turun pada bulan Mei pada bulan Mei 2018 kemudian di Bulan September itu sudah mulai pembangunan sampai selesai itu bulan Desember 2018, kemudian kita mulai pelatihan pertama kali itu di bulan Juni 2019, pada

waktu itu program yang kita ajarkan tentang Microsoft Office atau istilah di pelatihan yaitu computer operator assistant itu ada 7 tahap, kemudian 2020 kita ada pelatihan lagi, tetapi itu berbeda dengan yang 2019/2020 kita mulai masuk ke ranah desain atau desain grafis pemula

Untuk sistematika pelatihannya seperti apa ya..?

Jadi misal tahun 2019 kita hanya ada program 7 angkatan satu angkatan itu memiliki durasi pelatih 40 jam pelajaran atau pelatihan atau dialokasikan 24 hari pelatihan, kami memanfaatkan kesempatan untuk mendirikan itu merupakan kesempatan yang sangat bagus apalagi di kalangan khususnya santri, sekarang kan zaman digitalisasi teknologi semakin pesat dengan adanya BLK seharusnya bisa menunjang kemampuan santri dalam bidang teknologi.

Untuk peserta pelatihan adakah kriteria khususnya..?

kualifikasi peserta itu kita sebenarnya sama rata, karena peserta yang dibolehkan untuk mengikuti pelatihan di BLK itu memang kita sudah utamakan santri, i cuma kita juga tidak menutup kemungkinan membuka kesempatan kepada kepada orang-orang yang diluar pondok yang kualifikasinya juga umum misalnya daftar KTP pemilik KTP modern pendidikan minimalnya SMP kemudian sebelum memulai pelatihan juga ada progresnya, jadi memang apa ya, terlebih lagi ketika di program Junior Graphic Design ini kan memang di situ kan peserta sudah mengenal sedikit tentang komputer tidak mulai dari nol, kalau dulu ketika di 2019 ketika masih office itu memang kita masuk menerima orang-orang yang masih awam atau peserta yang masih awal karena materinya juga masih sangat mendasar Kalau dari sini nggak sih santrinya kalau yang sudah memenuhi kriteria kalau di sini kan paling atas itu SMA.

Apakah adankewajiban untuk santri ikut serta dalam pelatihan di BLK.?

kalau dari Pondok Pesantren tidak mewajibkan santri, tapi apa ya istilahnya sedikit menganjurkan untuk santri yang sudah lulus SMA mengikuti pelatihan di BLK seperti itu.